Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Financial Distress* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Raden Doan Satria Dwi Putra

No. Mahasiswa: 16312022

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta

2020

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit,

***Financial Distress* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan**

Keuangan Pada Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Raden Doan Satria Dwi Putra

No. Mahasiswa: 16312022

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku."

Yogyakarta, 11 Mei 2020



(Raden Doan Satria Dwi Putra)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit,

***Financial Distress* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan**

Keuangan Pada Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Raden Doan Satria Dwi Putra

No. Mahasiswa: 16312022

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal …….2020

Dosen Pembimbing,

(Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. CA., MCA., Dr.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI 2014-2018)

Disusun Oleh : **RADEN DOAN SATRIA DWI PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **16312022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 15 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA. .....

Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Ngluruk tanpa bala, menang tanpa ngasorake, sekti tanpa aji-aji, sugih tanpa bandha"

(Filosofi Jawa – Kanjeng Sunan Kalijaga)

"Lamun siro sekti ojo mateni

Lamun siro banter ojo ndhisiki

Lamun siro pinter ojo minteri"

(Jaffar Shadiq – Sunan Kudus)

Man Jadda Wa Jadda

"Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil"

Man Shabara Zhafira

"Siapa yang bersabar akan beruntung"

Man Sara Darbi Ala Washala

"Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kunci keridaan Tuhanku didunia

—Bapak Dodo Limono dan Ibu Titi Haryani Mukti N—

Selaku Orang Tua penulis

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberi nikmat, rahmat, serta inayat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW, yang semoga bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penelitian ini berjudul **"Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI"** disusun guna memenuhi tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa; untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Univesitas Islam Indonesia.

Sudah barang tentu dalam pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan doa berbagai pihak. Atas hal itu, penulis memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan ribuan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua; Bapak dan Ibu; **Bapak Dodo Limono dan Ibu Titi Haryani Mukti Ningrum**, yang senantiasa mendoakan, menuntun dan menggandeng penulis, dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Semoga dengan ini, dapat membanggakan mereka.

2. Kakak penulis: **RB. Doni Putra Okten Pratama** yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak **Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CA., MCA., Dr**., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas arahan, ilmu yang diberikan dan motivasi selama penulisan hingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Semua sahabat saya **BOYJG**: Ayub, Dion, Anggit, Reka, Mahdi, Echak, Budi, Bagas, Kemal, Dzaki, Riyanto, Ahimsa, AldiJoker, Handito, dan Rizky. Terimakasih telah menjadi sahabat yang terbaik.
5. Semua sahabat saya **SAKAMOTO FAMILY**: Dion, Ayub, Anggit, Raka, Arbaan, Diaz, Ojan, Fakhri, Galih, Asa, dan Rafdi yang telah memberikan pengalaman luar biasa, dan drama pertemanan yang rumit. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik.
6. Semua sahabat saya **SUGENG NDALU**: Zaki, Alfath, Kamal, Vikar, Mifta, Agil, dan Rahman yang selalu menemani penulis dan memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik.
7. Teman seperjuangan penulis dari awal kuliah: M. Naufal, Rafiq Maulana, Fariz Azka R, Arel Marellamahsa F, Nafisatul Ummah O, Wardina Marshufah, dan Atidira Darmesti.
8. Keluarga besar **KSPM FBE UII** yang telah mengarahkan penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan cara mencari cuan yang banyak selama masa perkuliahan ini.

9. Keluarga besar **Entrepreneur Community FBE UII** yang telah mengajarkan makna kepedulian dan memberikan rasa kekeluargaan dalam sebuah organisasi dan sebagai tempat untuk penulis berkembang.
10. Teman-teman **FBE UII 2016** Semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan & untuk **Akuntansi 2016** terimakasih untuk hari kamis manis-nya dimana bisa melepas kepenatan penulis di masa perkuliahan.
11. **KKN UII Angkatan 59 Desa Petir Unit 9 Dusun Weru**. Terima kasih telah menjadi teman hidup selama KKN.
12. Semua pihak yang telah hadir di masa perkuliahan penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan atas segala hal.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Penulis,

Raden Doan Satria Dwi Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

BERITA ACARA ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5 Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Teori Keagenan 11

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan 12

2.1.3 Komisaris Independen 16
2.1.4 Komite Audit 17
2.1.5 Financial Distress 18
2.1.6 Kualitas Audit 19
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Hipotesis Penelitian 25
2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan 26
2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Intergitas Laporan Keuangan 26
2.3.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan 27
2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan 29
2.4 Kerangka Pemikiran 30

BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Populasi dan Sampel 32
3.2 Variabel dan Pengukuran Variabel 33
3.2.1 Variabel Independen 33
3.2.2 Variabel Dependen 35
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 36
3.4 Metode Analisis Data 37
3.4.1 Statistik Diskriptif 37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 37
3.4.3 Uji Regresi Berganda 39

3.4.4 Uji Hipotesis 40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41

4.1 Analisis Statistik Deskriptif 41

4.2 Uji Asumsi Klasik 44

4.2.1 Uji Normalitas 44

4.2.2 Uji Multikolinieritas 46

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 47

4.2.4 Uji Autokorelasi 48

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 49

4.3.1 Uji F 51

4.3.2 Koefisien Determinasi 52

4.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual 53

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 57

4.4.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan 57

4.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan 58

4.4.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan 59

4.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan 61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 61

5.1 Kesimpulan 61

5.2 Keterbatasan Penelitian 62

5.3 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR GAMBAR

2.1 KERANGKA PEMIKIRAN 67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: DAFTAR KODE DAN NAMA PERUSAHAAN 66

LAMPIRAN 2: DATA PENELITIAN..... 67

LAMPIRAN 3: HASIL OLAH DATA 74

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2018. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statisitk deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independent tidak berpengaruh.

Kata Kunci: komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan kualitas audit, integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of independent commissioners, audit committees, financial distress and audit quality on the integrity of financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 38 mining companies that published annual reports for the period ended 31 December for the period 2014-2018. The method used to take the sample was purposive sampling. This research uses descriptive statistical test, classic assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroskedacity test, autocorrelation test, multiple regression test and hypothesis test with the help of IBM SPSS computer program. The results showed that the audit committee and audit quality had a positive and significant effect on the integrity of financial statements, financial distress had a negative and significant effect on the integrity of financial statements, while the independent commissioners had no effect.

Keywords: *independent commissioners, audit committee, financial distress and audit quality, financial statement integrity.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Krisis keuangan 1997-1998 yang memengaruhi banyak negara Asia, termasuk Indonesia, telah mendorong reformasi dan inisiatif untuk memperkuat ekonomi nasional dan kerja sama regional. Indonesia telah belajar dari pengalaman selama krisis keuangan global tahun 1998 dan 2008, di mana penyusunan laporan keuangan yang berintegritas sangat penting. Selain itu, kasus yang terjadi pada tahun 2015 menimpa perusahaan pertambangan yaitu PT Timah Tbk diduga membuat laporan keuangan yang fiktif. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menyatakan bahwa laporan keuangan yang fiktif ini dibuat untuk menutupi kondisi keuangan peruahaan yang selama tiga tahun kurang sehat, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp 59 miliar. Dari Semester I tahun 2015 laporan keuangan PT Timah sudah dimanipulasi, sehingga terjadi peningkatan hutang sebesar 100% mencapai Rp 2,3 triliun. Pada tahun 2012 PT Bumi Resources Tbk (BUMI) melakukan manipulasi akuntansi dengan mark down pada laporan keuangannya untuk pengembangan BUMI. PT Perusahaan Gas Negara Tbk, juga terindikasi melakukan penyimpangan dana. Pernyataan ini dibuktikan oleh laporan dari Energy Watch Indonesia yang menduga terdapat penyelewengan dana proyek untuk pembangunan Float Storage Regasification Unit (FSRU) di Lampung tahun 2011. Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa PT Timah Tbk, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan

mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Alasan menggunakan perusahaan pertambangan karena selain banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan, alasan lain adalah karakteristik pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat integritas laporan keuangan yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi.

Laporan keuangan adalah proses terakhir dalam proses akuntansi yang memiliki peran penting untuk pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan yang telah go public diharuskan untuk menyusun laporan keuangan untuk setiap periode (Sauqi et al., 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan penggunaan manajemen atas sumber Daya yang digunakan.

Setiap pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan, di mana laporan keuangan menunjukkan hasil keputusan mereka melalui integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara adil dan jujur, tanpa ditutup-tutupi atau disembunyikan. Informasi yang disampaikan sepenuhnya jelas dan akurat

(Parinduri et al., 2018). Integritas laporan keuangan terkait erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu representasi yang setia. Informasi keuangan berguna dalam pengambilan keputusan jika disajikan dengan cara yang tulus dan jujur yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Kerangka kerja konseptual IFRS menjelaskan informasi representasi yang setia harus menyediakan semua informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang lengkap agar tidak menyesatkan penggunanya (kelengkapan). Selain itu, informasi yang representasinya setia juga harus mengandung substansi netralitas (Sauqi et al., 2017).

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak dapat membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan aktual perusahaan. Seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Masalah manipulasi akuntansi saat ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi masyarakat luas kepada berbagai pihak, terutama sistem manajemen perusahaan yang dimiliki bersama dan sistem kepemilikan yang sering disebut sebagai tata kelola perusahaan, yang menginformasikan fakta bahwa tata kelola perusahaan yang baik (Sauqi et al., 2017). Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi komisaris independent dan komite audit (Indrasari et al., 2017; Permatasari et al., 2019).

Komisaris independen adalah komisi di perusahaan yang terdiri dari komisaris independen yang berasal dari perusahaan lain. Komisaris independen bekerja sebagai pengawas, mediator, dan penasihat dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja organisasi. Dalam perusahaan yang memiliki komisaris independen, laporan keuangan yang dilayani oleh manajemen cenderung lebih terintegrasi. Ini berarti bahwa informasi asimetris berkurang antara agen dan prinsipal dan diharapkan dapat meminimalkan biaya agensi. Akibatnya, jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati et al., 2017b). Alasan menggunakan komisaris independen karena keberadaan komisaris independen memiliki tujuan untuk mewujudkan objektivitas, independen, fairness, serta dapat memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan juga erlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan sampai pada kepentingan stakeholder lainnya salah satunya adalah mengenai intergitas laporan keuangan.

Komite audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham untuk manipulasi. Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan keagenan komite audit mampu meningkatkan pengawasan terhadap kemungkinan manipulasi dalam laporan

keuangan. Hasilnya, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati et al., 2017b). Komite juga membuat rekomendasi untuk suatu tindakan kepada keseluruhan direksi, dengan kata lain menyimpan sejumlah tanggung jawab untuk pengambilan keputusan dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Selain mekanisme *corporate governance*, kondisi *financial distress* merupakan salah satu penyebab peningkatan integritas laporan keuangan. Kesulitan keuangan/*financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan/*financial distress* sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Manajer akan cenderung mengurangi tingkat akuntansi konservatisme jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena jika ada keuangan tekanan mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan akan mengakibatkan perubahan manajemen sehingga perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan mereka. Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian, financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer

akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Financial distress yang tinggi tercermin dari nilai Z-Score yang semakin rendah dan financial distress yang rendah tercermin dari nilai Z Score yang semakin tinggi. Sementara tingkat konservatisme yang tinggi tercermin dari nilai Cit yang semakin negatif dan sebaliknya. Sehingga ketika perusahaan mengalami financial distress yang tinggi maka perusahaan akan semakin konservatif dan begitupun pula ketika perusahaan memiliki financial distress yang rendah maka perusahaan cenderung tidak konservatif (Permatasari et al., 2019)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Indrasari et al. (2017). Tujuan penelitain ini adalah untuk membahas tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program komputer Eviews versi 8.0. hasil penelitian secara parsial pada tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah variabel independen baru yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan seperti independensi dan kualitas auditor dan mekanisme *good corporate governance*.

Berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menambah satu variabel independent lain yaitu kualitas auditor. Penggunaan variabel kualitas auditor karena dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan atas kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya. Kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas audit perusahaan, maka akan berdampak kepada semakin berintegritas laporan keuangan suatu perusahaan. Selain menggunakan variabel independent kualitas audit, penelitian ini juga akan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai **"Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Financial Distress* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI 2014-2018)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah mengenai integritas laporan keuangan yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independent berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian terbagi ke dalam dua manfaat yaitu bagi investor dan perusahaan.

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal terutama sehubungan dengan harapannya terhadap integritas laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan supaya dapat memberikan referensi informasi tepat untuk para investor dalam berinvestasi. Dapat mengetahui kondisi atau nilai perusahaan di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Penelitian BAB I membahas pemahaman yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian mengenai integritas laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistimatika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Penelitian BAB II membahas pemahaman tentang landasan teori mengenai integritas laporan keuangan. Selain itu, pada BAB ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis sebagai jawaban sementara rumusan masalah, dan kerangka model penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Penelitian BAB III membahas pemahaman tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, populasi sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian BAB IV membahas pemahaman tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Penelitian BAB V membahas pemahaman tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi membahas masalah yang muncul di perusahaan karena pemisahan pemilik dan manajer dan menekankan pada pengurangan masalah ini. Teori ini membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengendalikan tindakan agen di perusahaan yang dimiliki bersama (Panda & Leepsa, 2017). Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori agensi. Dalam teori agensi, pemegang saham berharap bahwa agen bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham, sehingga mereka dapat mendelegasikan wewenang mereka kepada manajer. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberi kompensasi dan dipantau dengan baik. Kegiatan pemantauan memerlukan biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi timbul ketika minat para manajer tidak selaras dengan para pemilik dan mengambil keputusan yang dapat mengurangi kekayaan pemegang saham (Panda & Leepsa, 2017).

Jensen & Meckling (1976) menyimpulkan bahwa konflik keagenan timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Pemegang saham luar akan memantau manajemen, untuk menjamin mereka dari melakukan perilaku kepentingan pribadi. Pemegang saham, debtholders dan manajemen (manajer) adalah pihak-pihak yang memiliki minat dan perspektif yang berbeda mengenai nilai perusahaan. Pemegang saham akan cenderung untuk

memaksimalkan saham mereka, memaksa manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka meskipun ada kepentingan debtholders. Debtholders di sisi lain akan melindungi dana mereka yang sudah ditempatkan di perusahaan dengan perjanjian dan kebijakan pemantauan yang ketat (Mahadwartha, 2015).

Hubungan agensi yang muncul antara dua (atau lebih) pihak ketika satu, ditunjuk sebagai agen, bertindak untuk, atas nama, atau sebagai wakil untuk yang lain, menunjuk principal, dalam permasalahan pengambilan keputusan. Teori agensi berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan agensi. Yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika kepentingan atau tujuan prinsipal dan agen berkonflik dan sulit atau mahal bagi pelaku untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen. Yang kedua adalah masalah pembagian risiko yang muncul ketika kepala sekolah dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Perbedaan dalam preferensi risiko mengarah pada keputusan kebijakan yang berbeda dan mengabaikan kegiatan memaksimalkan nilai perusahaan (Mahadwartha, 2015).

Integritas laporan keuangan memiliki hubungan dengan teori keagenan (agency theory). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Penerapan corporate governance dalam hal ini komisaris independen dan komite audit serta monitoring pihak independen eksternal seperti auditor akan mengurangi masalah agensi dan meningkatkan integritas laporan keuangan,

sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan namun juga pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam membangun kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas adalah tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya (IAI, 2017).

Menurut Savero, Nazir, & Safitri (2017) mendefinisikan integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut telah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi (Savero, Nazir & Safitri, 2017).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup–tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* (melebihkan laba) akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, sedangkan pengertian *reliability* itu sendiri adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya (Savero, Nazir & Safitri, 2017).

International Accounting Standard Board (IASB) menetapkan dua *fundamental qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka konseptual yang dikembangkannya ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *veriability*, *timeliness*, dan *understandibility* (Kieso et al., 2016).

1) *Fundamental Qualities*

a) Keberpautan (*Relevance*)

Menurut Suwardjono (2016), keberpautan (*relevance*) merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatife keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Berkaitan dengan tujuan pelaporan keuangan keberpautan berarti informasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi masa lalu. Informasi yang relevan harus mengandung *predictive value* yang membantu peramalan hasil-hasil yang diperoleh pada masa depan. Selain itu, informasi yang relevan juga harus memuat syarat *confirmatory value*, yaitu dapat dipakai untuk mengonfirmasi nilai ekspetasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Kieso et al., 2016).

b) Ketepatan Penyimbolan (*Faithful Representation*)

Ketepatan penyimbolan merupakan kesesuaian antara pengukur atau representasi dan fenomena yang diukur. Dalam akuntansi, fenomena yang ingin diukur adalah kondisi fisis, kondisi keuangan, dan kegiatan ekonomik badan usaha berupa sumber ekonomik, kewajiban keuangan, dan transaksi yang dapat mengubah sumber ekonomik dan kewajiban tersebut (Suwardjono, 2016). *Faithful representation* berarti bahwa informasi disajikan secara tulus dan jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi yang sesungguhnya. Untuk menjadi informasi yang bersifat *faithful*

representation, informasi harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Kelengkapan (c*ompleteness*) berarti penyediaan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya. Informasi dikatakan netral (*neutrality)* apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso et al., 2016).

2) *Enhancing Qualities*

a) Keterbandingan (*Comparability*)

Suwardjono (2016) mendefinisikan keterbandingan (*comparability*) sebagai kemampuan informasi untuk membantu pengguna dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua fenomena ekonomik. Untuk keperluan perbandingan, pengukuran dan penyajian harus dilakukan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya (Kieso et al., 2016).

b) Keterujian (*Veriability*)

Keterujian merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan yang tinggi kepada para pengguna mengenai kebenaran informasi tersebut melalui pengujian secara independen (Suwardjono, 2016).

c) Ketepatwaktuan (*Timeliness*)

Ketepatwaktuan merupakan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan pemakai guna pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2016).

d) Keterpahamian (*Understandibility*)

Keterpahamian merupakan kemampuan informasi untuk dapat dicerna oleh para penggunanya yang ditentukan oleh dua faktor, yaitu pengguna dan informasi itu sendiri (Suwardjono, 2016). Keterpahamian dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila informasi yang dimuat *classified*, *characterized*, dan *presented clearly and concisely* (Kieso et al., 2016).

2.1.3 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis apa pun atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri atau bertindak semata-mata untuk keuntungan perusahaan. Untuk semakin memperkuat efektivitas komisaris independen, jumlah komisaris independen dalam perusahaan ditetapkan minimal 30% dari total komisaris atau setidaknya 1 (satu) orang (Sauqi et al., 2017)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris. Mereka memantau dan menilai kinerja perusahaan secara lebih luas dan komprehensif. Pada saat yang sama, komisaris independen diharapkan untuk menghubungkan asimetri informasi yang terjadi antara para pemangku kepentingan dan

manajemen di perusahaan. Pengukuran komisaris independen adalah dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total jumlah Dewan Komisaris di perusahaan(Machdar & Nurdiniah, 2018)**.**

2.1.4 Komite Audit

Keberadaan komite audit saat ini diterima sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit harus memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lainnya (Parinduri et al., 2018). Komite Audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham untuk manipulasi. Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan (Susilowati et al., 2017a).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan terhadap Direksi atau manajemen perusahaan. Ini juga memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik tanpa melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Machdar & Nurdiniah, 2018).

2.1.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dimana keuangan perusahaan dalam

keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau krisis. Perusahaan yang mengalami financial distress merupakan perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan.

Financial distress dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Indrasari et al., 2017). Hal ini dapat juga disebut sebagai insolvensi yang wajar, kemungkinan hanya sementara dan dapat diperbaiki. Jadi, insolvensi yang wajar hanya menujukkan kurangnya likuiditas. Perbaikan bagi perusahaan yang gagal bermacam-macam dalam hal kekerasannya menurut tingkat kesulitan keuangan. Jika keliahatannya cukup berat, likuiditas mungkin satu-satunya alternatif yang layak. Akan tetapi, beberapa perusahaan yang gagal dapat direhabilitasi agar dapat menguntungkan kreditor, pemegang saham, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, pengukuran financial distress diukur dengan metode *Z-Score* dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman. Fungsi diskriminan *Z-Score* yang ditentukan oleh Altman untuk perusahaan non manufaktur menggunakan rumus sebagai berikut (Indrasari et al., 2017):

$Z= 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$

Keterangan:

Z: *bankrupty index*;

X1: *working capital* (aset lancar – kewajiban lancar) / total aset;

X2: *retained earning* / total asset;

X3: EBIT / total asset;

X4: *market value of equity* / total liabilities

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit memberikan jaminan kepada pengguna tentang keandalan pelaporan keuangan. Kualitas audit sebagai prosedur yang ditetapkan oleh auditor untuk memastikan relevansi dan keandalan laporan keuangan kepada anggota organisasi dan publik (Serly & Helmayunita, 2019). Beberapa literatur menunjukkan tingkat kualitas audit yang baik ditemukan di perusahaan yang diaudit oleh KAP besar daripada yang diaudit oleh KAP kecil (Kimeli, 2016). KAP Big Four membebankan biaya audit yang lebih tinggi untuk penempatan staf dan cakupan geografis, reputasi tinggi yang diperoleh dari pengalaman beberapa tahun dan spesialisasi industri. KAP Big Four lebih unggul daripada non-Big Four dalam masalah reputasi, sumber daya dan teknologi audit, jumlah klien yang lebih tinggi dan motivasi untuk bekerja seprofesional mungkin (Serly & Helmayunita, 2019).

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah

dengan jumlah klien yang lebih banyak. Perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien (Puspita & Utama, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Indrasari et al. (2017) membahas tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program komputer Eviews versi 8.0. hasil penelitian secara parsial pada tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah variabel independen baru yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti independensi dan kualitas auditor dan mekanisme *good corporate governance*.

Permatasari et al. (2019) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan. Studi teoritis sebelumnya telah menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dari diskusi teoritis dan penelitian sebelumnya, kesimpulan diperoleh sementara komisaris independen, komite audit, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan memiliki efek positif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2018. Hasil penelitian adalah komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.

Susilowati et al. (2017) menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran dan Leverage Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah 305 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan analisis regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

Integritas Laporan Keuangan, dan Leverage secara positif tidak signifikan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian Sauqi et al. (2017) meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, jumlah dewan direksi, dan komisaris independen, independensi auditor, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Jumlah sampel yang ditentukan dengan teknik purposive sampling berjumlah 75 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan diproksi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, jumlah dewan direksi dan komisaris independen secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial tidak semua proksi mekanisme perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Independensi auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan dan kualitas audit secara positif mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Parinduri et al. (2018) meneliti dari pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional), leverage dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar dalam kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi

linier berganda, yang dilakukan dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan; kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, komite audit, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian Serly & Helmayunita (2019) meneliti mengenai pengaruh kualitas audit dan biaya audit terhadap integritas laporan keuangan dengan biaya audit sebagai variabel moderasi pada kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan; sementara itu, biaya audit memiliki efek positif pada integritas laporan keuangan. Kemudian, variabel biaya audit tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Nurdiniah & Pradika (2017) meneliti mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, reputasi perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan diukur dengan model akuntansi konservatif Beaver dan Ryan. Variabel independen yang digunakan adalah direktur independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan reputasi perusahaan, ukuran dan leverage perusahaan. Metode analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian membuktikan bahwa komisaris independen dan ukuran reputasi perusahaan Kantor Akuntun Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 sedangkan komite audit, kepemilikan dan leverage institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.

Penelitian Machdar & Nurdiniah (2018) meneliti pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan memasukkan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini juga menyelidiki efek moderasi tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit dalam memperkuat atau melemahkan reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2013-2015. Sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 34 perusahaan manufaktur, sehingga total pengamatan adalah 102 perusahaan di semua tahun yang diamati. Penelitian ini melakukan pengolahan data statistik dengan EVIEWS 8. Ada dua temuan utama dari penelitian ini. Pertama, reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kedua, tata kelola perusahaan yang memanfaatkan komisaris independen dan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Namun, tata

kelola perusahaan menggunakan komite audit melemahkan reputasi kantor akuntan publik pada integritas laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Proporsi komisaris dari luar perusahaan atau yang sering disebut komisaris independen memiliki pengaruh besar terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen bertindak sebagai mediator jika ada perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Penunjukan komisaris independenakan membuat manajemen bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan karena setiap tindakan yang diambil oleh manajemen akan dilaporkan kepada pemegang saham. Dengan hasil laporan, pemegang saham dapat menganalisis apakah laporan tersebut memiliki sinyal baik atau buruk. Sehubungan dengan teori agensi, pemegang saham sering dirugikan karena pengetahuan yang tidak merata dari informasi internal perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan peran komisaris independen di perusahaan akan memudahkan investor untuk mendapatkan informasi internal tentang tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dan kondisi perusahaan saat ini (Parinduri et al., 2018). Komisaris Independen adalah komisi di perusahaan yang terdiri dari komisaris independen yang berasal dari perusahaan lain. Komisaris independen bekerja sebagai pengawas, mediator, dan penasihat dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja

organisasi. Dalam perusahaan yang memiliki komisaris independen, laporan keuangan yang dilayani oleh manajemen cenderung lebih terintegrasi. Ini berarti bahwa informasi asimetris berkurang antara agen dan prinsipal dan diharapkan dapat meminimalkan biaya agensi. Akibatnya, jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas statemen keuangan (Susilowati et al., 2017a).

Hasil penelitian Indrasari et al. (2017) dan Permatasari et al. (2019) membuktikan hasil komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah organ internal yang dapat menunjukkan apakah standar pelaporan dan implementasi di perusahaan telah berjalan dengan baik atau tidak. Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasannya, sebagai pelengkap sistem kontrol manajemen dan mengevaluasi, mengevaluasi, dan memutuskan kelayakan laporan keuangan yang akan diterbitkan. Komite audit dapat memberikan informasi laporan keuangan terbaru dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam RUPS. Infromasi tersebut dinilai oleh pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Sehubungan dengan teori agensi, semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar tekanan pada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas. Komite audit dapat menilai transparansi dan

kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mengurangi tindakan kecurangan (Parinduri et al., 2018).

Komite Audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham untuk manipulasi. Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit keagenan mampu meningkatkan pengawasan pada kemungkinan manipulasi dalam laporan keuangan. Hasilnya, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati et al., 2017a). Hasil penelitian Sauqi et al. (2017) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H2: komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Rekzy et al., 2017).

Financial distress terjadi pada saat perusahaan tidak mampu membayar atau ketika arus kas perusahaan tidak mampu untuk segera membayar segala kewajiban mereka yang telah jatuh tempo. Pada umumnya, kemungkinan

terjadinya *financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Hal ini berarti bahwa tingginya besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, sehingga akan berakibat kepada penurunan penghasilan yang menyebabkan *financial distress*.

Konflik keagenan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan manajer dan principal sehingga akan menciptakan financial distress. Manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Oleh karena itu manajer akan mengurangi tingkat konservatisme (Rekzy et al., 2017).

Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya integritas laporan keuangan karena perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi proksi integritas laporan keuangan dibandingkan proksi lainnya seperti halnya manajemen laba (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Hal tersebut terjadi karena kesulitankeuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapioleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut return yang lebih besar. Tuntutan investor tersebut akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Financial distress yang tinggi maka mengidentifikasikan bahwa kinerja manajemen buruk dan akan mengakibatkan pergantian manajemen.

Semakin manajemen menurun kinerja manajemen maka akan berpotensi mengalami financial distress. Sehingga manajemen harus mengambil sikap yang bijak dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Rekzy et al. (2017) membuktikan bahwa financial distress berpengaruh negataif terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Elder et al. (2008) mendefinisikan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, audit harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh penerbit atau perusahaan publik harus dilengkapi dengan laporan audit independen yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Ini untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Jadi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi dan independensi yang kuat. Hal ini diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Kualitas audit tercermin dari reputasi auditor yang digunakan. Reputasi kantor akuntan publik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP non Big Four (Machdar & Nurdiniah, 2018).

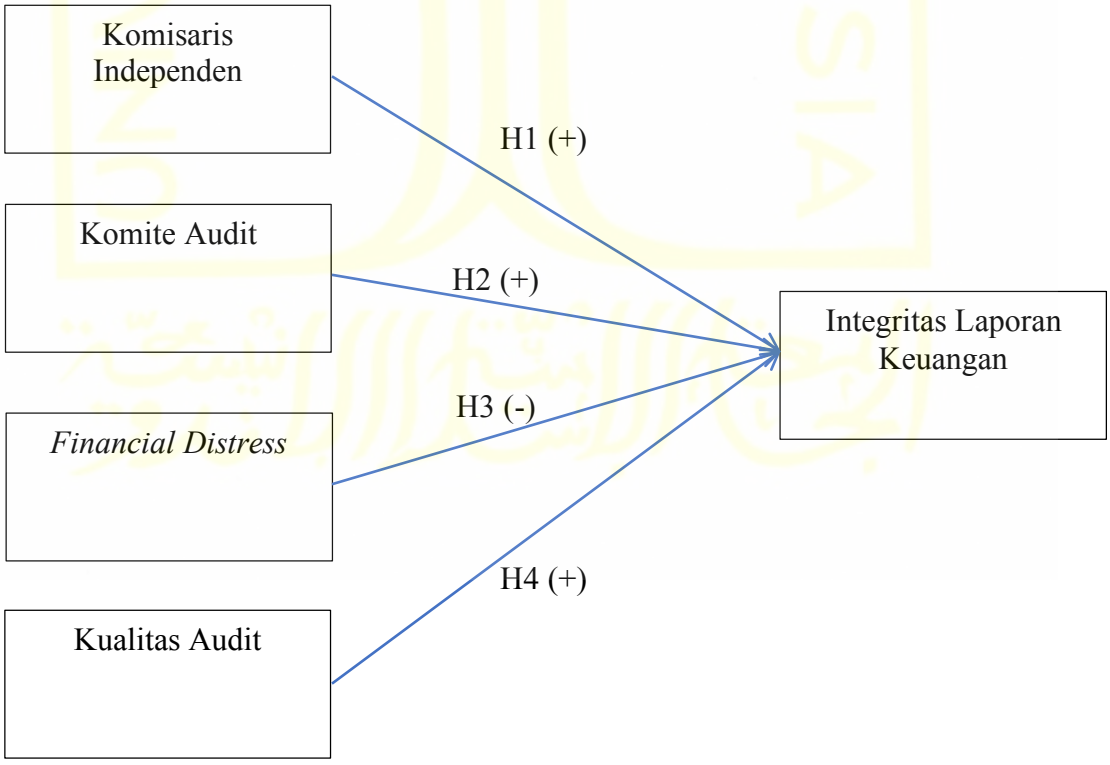
Hasil penelitian Penelitian Sauqi et al. (2017) membuktikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H4: kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Ini adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin buat kesimpulan (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran & Bougie, 2013). Studi ini menggunakan seluruh perusahaan pertambangan di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi. Itu terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak semua, elemen populasi membentuk sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Dalam peneltiian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Total
1	Seluruh perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	**49**
2	Perusahaan sector pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tahunan periode 2014 sampai dengan 2018.	**(11)**
3	Perusahaan sector pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian seperti komisaris independen, komite audit, financial distress, kualitas audit serta integritas laporan keuangan	**(0)**
	Jumlah Perusahaan Sampel	**38**

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari hasil seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebanyak 38 perusahaan.

3.2 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit peningkatan variabel independen, ada peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Dengan kata lain, varians dalam variabel dependen diperhitungkan oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, *financial distress*, dan kualitas audit.

3.3.1.1 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis apa pun atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri atau bertindak semata-mata untuk keuntungan perusahaan. (Sauqi et al., 2017). Rumus untuk mengukur komisaris independen adalah sebagai berikut (Indrasari et al., 2017) :

$$DKI = \frac{Komisaris\ Independen}{Dewan\ Komisaris}$$

3.3.1.2 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan terhadap Direksi atau manajemen perusahaan. Ini juga memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik tanpa melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Machdar & Nurdiniah, 2018).

$$UKA = \sum Anggota\ Komite\ Audit$$

3.3.1.3 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dimana keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau krisis. Dalam penelitian ini, pengukuran financial distress diukur dengan metode *Z-Score* dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman. Pengukuran financial distress menggunakan nilai Z Score dikalikan -1. Fungsi diskriminan *Z-Score* yang ditentukan oleh Altman untuk perusahaan non manufaktur menggunakan rumus sebagai berikut (Indrasari et al., 2017):

Z= (6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4) x (-1)

Keterangan:

Z: *bankrupty index*;

X1: *working capital* (aset lancar – kewajiban lancar) / total aset;

X2: *retained earning* / total asset;

X3: EBIT / total asset;

X4: *market value of equity* / *total liabilities*

3.3.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. (Puspita & Utama, 2016). Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Nomor 1 disediakan jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang merupakan anggota dari KAP Big Four dan nomor 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang bukan anggota dari KAP Big Four

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memperkirakannya. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup–tutupi atau disembunyikan. (Savero, Nazir & Safitri, 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2016). Prinsip konservatisme seringkali melakukan penundaan pengakuan kabar baik (*good*

news) pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar baik (*bad news*) (Indrasari et al., 2017). Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000) (Indrasari et al., 2017).

$$CON_{ACC} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

CON_ACC =

Keterangan:

CON_ACC Tingkat konservatisme akuntansi;

NIit: Laba sebelum extraordinary items + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t;

CFOit: Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t.

TAit; Total Asset perusahaan I pada tahun t

Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi penerapan prinsip konservatisme. Ada kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow operasional*) yang konsisten selama beberapa tahunatau nilai CON_ACC kurang dari 0, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme. Sementara itu, penggunaan laba sebelum *extraordinary items* bertujuan untuk menghilangkan elemen yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode tertentu yang tidak akan timbul dalam periode lainnya.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar tahun 2014-2018. Sumber data

yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2014-2018. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widarjono, 2016). *BLUE* adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasi menurut (Ghozali, 2015) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2015).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widarjono, 2016)). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0,1 mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,1 maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2016). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2016). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson*. Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson* (Ghozali, 2015).

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ILK = \alpha + \beta 1\ DKI + \beta 2 UKA + \beta 3 FD + \beta 4 KUA + \varepsilon}$$

Keterangan:

α = Konstanta

ILK = Integritas Laporan keuangan

DKI = Dewan komisaris independen

UKA = Komite audit

FD = Financial distress

KUA = Kualitas Audit

ε = Error

3.4.3.1 Koofisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2015). Nilai yang mendekati 1

(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *alfa* 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen bepengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti model penelitian telah layak sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti model penelitian tidak layak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji f, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	190	-.73	1.70	.2634	.34253
DKI	190	.20	.75	.3976	.09917
UKA	190	2.00	5.00	3.1421	.54996
FD	190	-108.72	16.74	-3.2648	10.46298
KUA	190	.00	1.00	.4474	.49854
Valid N (listwise)	190				

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,2634 yang berarti tingkat integritas laporan keuangan yang tercermin dari tingkat

konservatismen akuntansi perusahaan adalah sebesar 0,2634. Nilai standar deviasi integritas laporan keuangan sebesar 0,34253 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data informasi mengenai integritas laporan keuangan bersifat heterogen. Nilai minimum integritas laporan keuangan adalah sebesar -0,73 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai integritas laporan keuangan paling rendah yang bernilai -0,73 yang diperoleh PT Mitra Investindo Tbk sedangkan nilai maksimum integritas laporan keuangan adalah sebesar 1,70 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tingkat integritas laporan keuangan yang paling tinggi yang diperoleh PT Apexindo Pratama Tbk.

2. Nilai rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0,3976 atau tingkat perbandingan dewan komisaris independent terhadap total dewan komisaris adalah 39,76% dan dapat diartikan rata - rata perusahaan pertambangan di Indonesia sudah melaksanakan aturan dari OJK yang mewajibkan sepertiga anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Nilai standar deviasi sebesar 0,09917 di bawah nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data dewan komisaris independen bersifat heterogen. Nilai minimum dewan komisaris independent sebesar 0,20 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai dewan komisaris independen terendah, sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen sebesar 0,75 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai dewan komisaris independen tertinggi.
3. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 3,1421 yang diartikan sebagian besar perusahaan pertambangan di Indonesia mempunyai jumlah anggota

komite audit sebesar 3 orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,54996 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data komite audit bersifat homogen. Nilai minimum komite audit sebesar 2 yang berarti bahwa perusahaan tersebut jumlah anggota komite audit paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah komite audit paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.

4. Nilai rata-rata *finamcial distress* terbesar adalah sebesar 3,2648 (-3,2648 x (-1)) yang berarti bahwa mayoritas perusahaan pertambangan di Indonesia mempunyai kondisi keuangan yang baik karena nilai Z Score > 2,90. Nilai standar deviasi sebesar 10,46298 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *finamcial distress* terbesar bersifat homogen. Nilai minimum *finamcial distress* sebesar -16,74 (16,74 x (-1)) yang yang berarti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi berpotensi bangkrut karena nilai Z Score < 1,80, sedangkan nilai maksimum financial distress terbesar adalah sebesar 108,72 (-108,72 x (-1)) yang berarti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat karena mempunyai nilai Z Score > 2,90.
5. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,4474 yang berarti bahwa jumlah di perusahaan pertambangan di Indonesia yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 44,74%. Nilai standar deviasi sebesar 0,49854 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kualitas audit bersifat heterogen Nilai minimum kualitas audit sebesar 0 yang yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *non-Big Four*, sedangkan nilai

maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big Four*.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33767045
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,001 lebih rendah daripada α = 5%. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini tidak dapat

dinyatakan normal. Untuk menormalkan data, maka data harus dibersihkan dari outlier. Hasil analisis uji normalitas setelah dibersihkan dari outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25109381
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,102 lebih tinggi daripada α = 5%. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor)*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	.966	1.035
	UKA	.852	1.173
	FD	.955	1.047
	KUA	.881	1.135

Sumber : Data diolah 2020

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

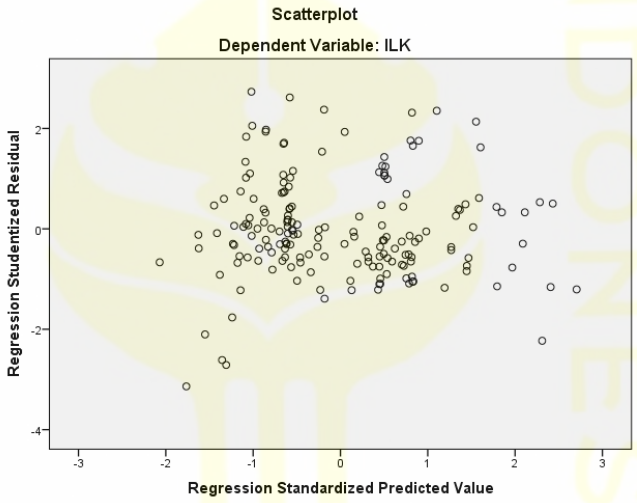
Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya, jika tetap sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi bila *distrurbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah dengan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak ada pola penyebaran maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebaran data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam data *time series* tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin Watson dengan signifikansi 5%. Data

dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari (4-*du)*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347[a]	.121	.101	.25395	2.016

a. Predictors: (Constant), KUA, FD, DKI, UKA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber : Data diolah 2020

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,016. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* pada tingkat signifikansi 5%, dengan n sebesar 190 dan k= 4. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai *dl* sebesar 1,7109 dan *du* sebesar 1,8017. Nilai durbin watson sebesar 2,016 berada diantara *du* (1,8017) dan 4-*du* (4-1,8017=2,1983) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.145		.099	.922
	DKI	-.250	.195	-.093	-1.283	.201
	UKA	.074	.036	.156	2.031	.044
	FD	-.004	.002	-.146	-2.015	.045
	KUA	.111	.040	.208	2.755	.006

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

ILK = 0,014 – 0,250DKI + 0,074UKA - 0,004FD + 0,111KUA

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,014. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya integritas laporan keuangan akan sebesar 0,014.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -0,250. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila dewan komisaris independen bertambah satu satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,250 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,074. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila komite audit bertambah satu satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,074 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,004. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *financial distress* bertambah satu satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,111. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kualitas audit merupakan KAP *Big Four*, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,111 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1 Uji F

Sebelum melakukan uji signifikansi t, dilakukan juga uji signifikan F dan koefisien determinasi. Uji siginifikan F digunakan untuk menguji kesesuaian model atau kelayakan model regresi. Apabila nilai signifikan F < α (α = 5%), maka menolak H_0 dan model regresi sesuai atau layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Analisis Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.549	4	.387	6.005	.000[b]
	Residual	11.286	175	.064		
	Total	12.835	179			

Berdasarkan hasil uji F, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai nilai signifikan F (0,000) < 0,05 (α = 5%), maka menolak H_0 dan model regresi sesuai atau layak untuk pengujian hipotesis.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347[a]	.121	.101	.25395	2.016

a. Predictors: (Constant), KUA, FD, DKI, UKA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber : Data diolah 2020

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi

(*Adjusted R Square*) sebesar 0,101. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 10,1% dan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.145		.099	.922
	DKI	-.250	.195	-.093	-1.283	.201
	UKA	.074	.036	.156	2.031	.044
	FD	-.004	.002	-.146	-2.015	.045
	KUA	.111	.040	.208	2.755	.006

Sumber : Data Diolah 2020

1. Pengujian Hipotesis H1

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi dewan

komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yaitu -0,250 dan nilai signifikansi sebesar 0,201. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,201 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H1 penelitian ini tidak didukung oleh data.

2. Pengujian Hipotesis H2

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi komite audit terhadap integritas laporan keuangan yaitu 0,074 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,044 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H2 penelitian ini didukung oleh data

3. Pengujian Hipotesis H3

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial distress*. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi nilai Z Score terhadap integritas laporan keuangan yaitu -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena

signifikansi 0,045 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Z Score berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.. Hasil penelitian menunjukkan H3 didukung oleh data.

4. Pengujian Hipotesis H4

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kualitas audit. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yaitu 0,111 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,006 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H4 penelitian ini didukung oleh data.

Tabel 5.0

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	β	sig	Ket
1	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	-0,250	0.201	H1 tidak didukung
2	Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	0.074	0.044	H2 didukung

3	Financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan	-0,004	0.045	H3 didukung
4	kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	0,111	0.006	H4 didukung

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis data membuktikan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya komisaris independent tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif keberadaan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh

komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan sehingga tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan pekerjaan.

Selain itu dari data yang diperoleh bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang belum menerapkan peraturan yang dikeluarkan telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen dalam organ perusahaan sehingga komisaris independen tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan pekerjaan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan IICG pandangan GCG hanya sebagai suatu ketaatan regulasi, perusahaan belum menyadari manfaat adanya GCG karena aturan mengenai GCG tersebut belum tegas sehingga mekanisme *corporate governance* perusahaan tidak berjalan efektif

Hasil penelitian Susilowati et al. (2017) yang membuktikan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis data membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin berintegritas komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah organ internal yang dapat menunjukkan apakah standar pelaporan dan implementasi di perusahaan telah berjalan dengan baik atau tidak. Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasannya, sebagai pelengkap sistem kontrol manajemen dan mengevaluasi, mengevaluasi, dan memutuskan kelayakan laporan keuangan

yang akan diterbitkan. Komite audit dapat memberikan informasi laporan keuangan terbaru dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam RUPS. Infromasi tersebut dinilai oleh pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Sehubungan dengan teori agensi, semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar tekanan pada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas. Komite audit dapat menilai transparansi dan kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mengurangi tindakan kecurangan (Parinduri et al., 2018).

Komite Audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham untuk manipulasi. Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit keagenan mampu meningkatkan pengawasan pada kemungkinan manipulasi dalam laporan keuangan. Hasilnya, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati et al., 2017a). Hasil ini sesuai penelitian Sauqi et al. (2017) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis data membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negative signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi financial distress akan mengurangi integritas laporan keuangan.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Rekzy et al., 2017). *Financial distress* terjadi pada saat perusahaan tidak mampu membayar atau ketika arus kas perusahaan tidak mampu untuk segera membayar segala kewajiban mereka yang telah jatuh tempo. Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Hal ini berarti bahwa tingginya besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, sehingga akan berakibat kepada penurunan penghasilan yang menyebabkan *financial distress*.

Konflik keagenan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan manajer dan principal sehingga akan menciptakan financial distress. Manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Oleh karena itu manajer akan mengurangi tingkat konservatisme (Rekzy et al., 2017).

Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya integritas laporan keuangan karena perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi

proksi integritas laporan keuangan dibandingkan proksi lainnya seperti halnya manajemen laba (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Hasil ini penelitian Rekzy et al. (2017) membuktikan bahwa financial distress berpengaruh negataif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis data membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Elder et al. (2008) mendefinisikan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, audit harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh penerbit atau perusahaan publik harus dilengkapi dengan laporan audit independen yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Ini untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Jadi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi dan independensi yang kuat. Hal ini diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Kualitas audit tercernin dari reputasi auditor yang digunakan. Reputasi kantor akuntan publik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan

pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP non Big Four (Machdar & Nurdiniah, 2018). Hasil ini sesuai dengan penelitian Sauqi et al. (2017) yang membuktikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Hasil analisis data membuktikan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya komisaris independent tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Hasil analisis data membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
3. Hasil analisis data membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *financial distress* akan menurunkan integritas laporan keuangan.
4. Hasil analisis data membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signfikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Sampel pada penelitian ini adalah peruahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian hanya pada tahun 2014-2018. Hal ini berarti masih terdapat perusahaan diluar perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan sampel peneltian.
2. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Artinya masih terdapar beberapa variable lainnya yang dapat digunakan di dalam penelitian
3. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 10,1%. Maka hal ini menunjukkan bahwa masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan selain factor yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu struktur kepemilikan, profitabilitas dan leverage. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen saja sebagai determinan terhadap integritas laporan keuangan.

5.3 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data industry perusahaan selain dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dapat membantu untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variable lain yang memiliki kaitan yang erat dengan integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Elder, R. J., Beasley, M., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2008). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (1st ed.). Salemba Empat.

Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.

IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan* (Issue 1 Januari 2017). Ikatan Akuntansi Indonesia.

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *20*(1), 117. https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediete Accounting*. Wiley Publishing.

Kimeli, E. K. (2016). Determinants of Audit Fees Pricing: Evidence from Nairobi Securities Exchange (NSE). *International Journal of Research in Business Studies and Management*, *3*(1), 23–35.

Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, *9*(3), 177. https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311

Mahadwartha, P. A. (2015). Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy To Managerial Ownership: an Agency Theory Perspective. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, *18*(3). https://doi.org/10.22146/jieb.6630

Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 174–181. https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4737/pdf

Panda, B., & Leepsa, N. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Corporate Governance*, *10*(1), 74–95. https://doi.org/10.1177/0974686217701467

Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, *17*(01), 47–65.

Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). the Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, *7*(12), 744–750. https://doi.org/10.31686/ijier.vol7.iss12.2057

Rekzy, F., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial*

Dan Financial Distress. *7*(1), 42–55.
Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegori Journal of Accounting*, *3*(2), 898–921.
Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). the Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality To Integrity of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers*, 20. http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/eproceeding/article/view/191
Savero, D. O., Nazir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, *4*(1), 75–89.
Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. In *Wiley* (Vol. 53, Issue 9). Wiley International Edition. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
Serly, V., & Helmayunita, N. (2019). The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement. *Advances in Economics, Business and Management Research*, *64*(2017), 67–72. https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9
Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017a). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, *Icebm*, 550–554.
Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017b). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 550–554.
Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* BPFE.
Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN.
Dewi, N.K.S.L. dan I.K. Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7(1): 223-234.
Liputan6.com. (2009). *https://www.liputan6.com/news/read/242306/dua-direksi-waskita-dicopot*
Tribunnews.com.(2015). *https://m.tribunnews.com/bisnis/2015/06/07/bakrieland-masih-terbelit-utang?page=all*
Haq, Faris Rekzy Ghiyatsul, Leni Suzan dan Muhamad Muslih. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. ASSETS, Vol. 7 No.1, Hal 41 - 55.

Bani S, dkk. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit

Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

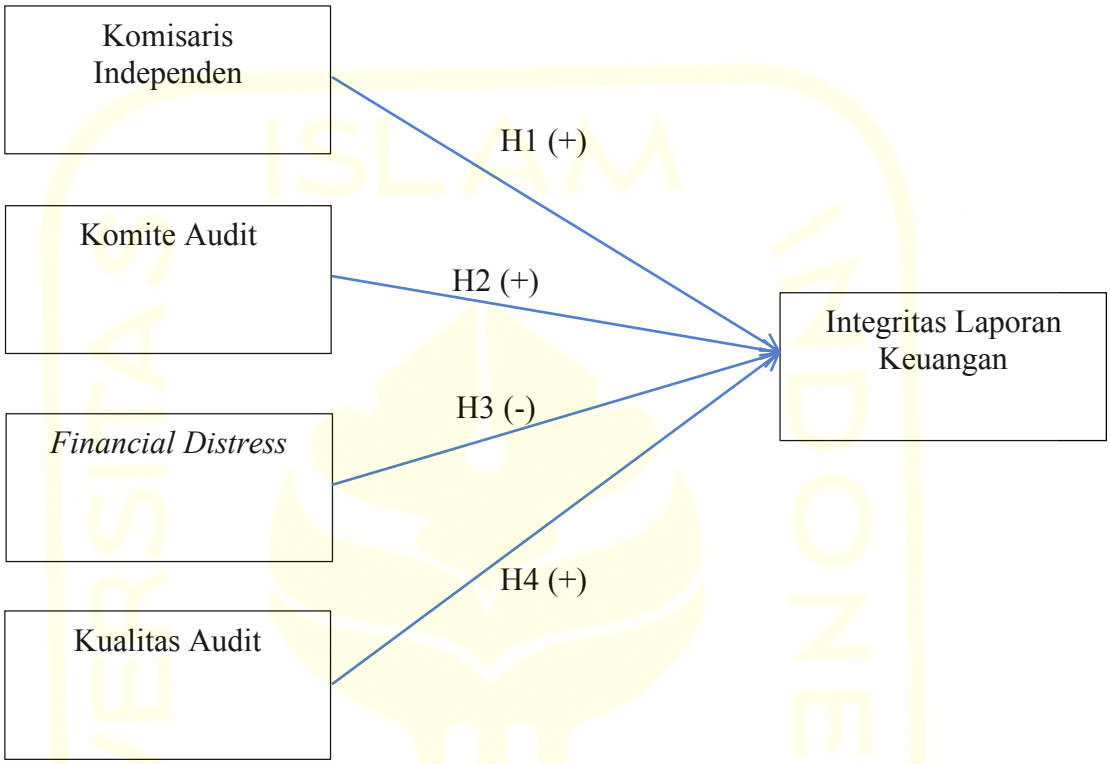
LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

KODE	NAMA PERUSAHAAN
ADRO	PT Adaro Energy Tbk
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
APEX	PT Apexindo Pratama Tbk
ARII	PT Atlas Resources Tbk
ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
BUMI	PT Bumi Resources Tbk
BYAN	PT Bayan Resources Tbk
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
CTTH	PT Citatah Tbk
DEWA	PT Darma Henwa Tbk
DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
ELSA	PT Elnusa Tbk
ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
HRUM	PT Harum Energy Tbk
INCO	PT Vale Indonesia Tbk
INDY	PT Indika Energy Tbk
ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbj
KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
MEDC	PT Medco Energy Tbk
MITI	PT Mitra Investindo Tbk
MYOH	PT Myoh Energy Tbk
PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
PTRO	PT Petrosea Tbk
RUIS	PT Radiant Utama Tbk
SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
SMRU	PT Semeru Tbk
TINS	PT Timah Tbk
TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk

DAFTAR GAMBAR
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



DATA PENELITIAN

KODE	Komisaris Independen					Dewan Komisaris					Komite Audit				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	2	2	2	2	1	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3
ANTM	2	2	2	2	2	6	6	6	5	5	4	4	4	4	4
APEX	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ARII	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
ARTI	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
BIPI	2	2	1	1	1	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4
BRMS	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4
BSSR	2	2	2	2	3	7	3	3	7	8	2	3	3	3	3
BUMI	1	1	1	3	3	3	3	3	8	8	3	3	3	3	3
BYAN	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
CITA	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
CTTH	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
DEWA	2	2	2	2	2	4	6	6	5	5	3	3	3	3	3
DKFT	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DOID	3	4	4	3	3	6	7	7	6	7	3	3	3	3	3
DSSA	3	2	2	1	1	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3
ELSA	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
ENRG	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3
ESSA	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
GEMS	3	3	3	3	3	6	6	6	6	6	3	3	3	3	3
GTBO	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
HRUM	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	3	3	3	3	3
INCO	3	3	3	2	2	10	10	10	10	6	2	4	3	3	4
INDY	2	3	2	2	2	6	6	4	4	5	3	3	3	3	3
ITMG	2	2	2	2	2	5	5	6	7	5	4	4	4	4	4
KKGI	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
MEDC	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
MITI	2	2	2	1	1	5	5	5	4	2	3	2	2	3	3
MYOH	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PSAB	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
PTBA	2	2	2	2	2	6	6	6	7	7	3	3	3	3	4
PTRO	2	2	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
RUIS	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SMMT	3	3	3	1	1	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3
SMRU	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4
TINS	1	2	2	2	1	5	6	6	5	5	5	5	4	4	4
TOBA	2	2	2	2	2	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3
TRAM	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3

Aset Lancar					Kewajiban Lancar				
2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
12.716.320.000.000	10.925.190.000.000	15.927.150.000.000	19.791.620.000.000	16.002.940.000.000	7.745.950.000.000	4.544.730.000.000	6.445.550.000.000	7.733.020.000.000	8.164.430.000.000
6.343.109.936.000	11.252.826.560.000	10.630.221.568.000	9.001.938.755.000	8.498.442.636.000	4.339.330.380.000	4.339.330.380.000	4.352.313.598.000	5.552.461.635.000	5.511.744.144.000
1.582.115.130.000	1.135.386.170.000	985.752.080.000	844.415.370.000	733.398.880.000	1.492.124.640.000	3.794.832.950.000	426.856.780.000	3.763.526.870.000	4.222.184.040.000
484.900.000.000	400.860.000.000	364.460.000.000	410.060.000.000	535.170.000.000	1.475.970.000.000	360.510.000.000	371.390.000.000	1.779.020.000.000	2.285.140.000.000
489.123.168.778	757.255.533.491	834.749.278.253	601.519.834.447	594.314.415.895	235.665.515.571	89.248.974.941	149.812.057.289	89.248.974.941	149.812.057.289
1.529.463.200.000	1.483.173.820.000	265.302.120.000	1.391.901.910.000	2.823.887.910.000	5.386.967.890.000	4.420.648.920.000	6.097.011.120.000	6.646.434.030.000	4.831.884.390.000
73.018.510.000	87.196.580.000	39.328.160.000	3.993.508.140.000	415.985.350.000	6.271.434.020.000	2.690.317.400.000	2.690.317.400.000	1.919.978.010.000	620.208.730.000
393.150.810.000	463.135.230.000	541.824.940.000	788.729.890.000	904.591.390.000	586.422.440.000	554.502.560.000	488.952.370.000	544.305.800.000	744.544.330.000
7.646.746.500.000	5.419.621.760.000	5.291.472.200.000	7.580.836.850.000	4.609.037.440.000	49.389.514.280.000	54.741.526.540.000	7.642.659.220.000	13.324.406.150.000	11.589.962.220.000
3.232.400.030.000	2.815.588.060.000	2.240.099.230.000	3.099.472.940.000	4.914.606.660.000	5.187.944.090.000	1.493.370.310.000	879.816.510.000	3.026.394.250.000	3.972.230.620.000
1.130.395.943.638	708.452.773.900	814.627.947.529	770.160.984.827	638.132.615.903	742.973.680.223	1.203.328.580.625	700.905.862.097	1.417.754.496.899	1.369.124.187.467
274.529.892.516	319.565.858.417	331.400.378.677	417.419.813.576	451.689.004.422	252.616.548.189	170.150.582.882	174.969.312.764	220.836.288.637	242.087.352.682
1.607.914.310.000	1.347.859.520.000	1.290.486.730.000	1.176.604.310.000	1.089.855.110.000	1.146.264.960.000	1.075.410.410.000	1.158.711.910.000	1.408.723.280.000	1.370.668.350.000
753.229.759.765	837.886.639.462	516.295.688.919	495.209.951.135	810.246.912.624	43.387.415.623	41.546.415.133	316.816.333.838	618.715.726.891	992.665.913.482
3.019.059.970.000	3.078.419.850.000	2.992.880.340.000	3.470.135.230.000	4.417.191.960.000	1.271.048.830.000	1.025.277.970.000	2.193.051.220.000	2.183.937.510.000	2.788.123.800.000
2.830.676.010.000	4.078.223.670.000	4.220.377.950.000	6.863.133.050.000	7.935.878.130.000	14.000.466.860.000	1.484.076.790.000	2.634.035.640.000	4.129.999.900.000	6.510.174.000.000
2.236.668.000.000	2.079.319.000.000	1.865.116.000.000	2.379.465.000.000	3.158.507.000.000	1.378.311.000.000	1.448.585.000.000	1.254.181.000.000	1.757.781.000.000	2.116.898.000.000
4.231.523.660.000	4.511.880.430.000	4.447.261.290.000	3.600.839.810.000	1.603.652.200.000	7.154.333.250.000	7.726.518.460.000	7.196.119.880.000	5.147.038.900.000	4.778.898.860.000
264.611.180.000	341.234.580.000	1.347.762.180.000	867.940.970.000	1.701.667.770.000	1.378.311.000.000	418.267.270.000	575.252.820.000	1.285.526.680.000	1.150.505.580.000
1.413.023.560.000	1.957.371.110.000	2.034.116.990.000	4.147.827.530.000	3.275.765.630.000	640.530.950.000	700.482.700.000	538.942.920.000	2.465.542.420.000	2.482.223.030.000
117.048.050.000	38.265.830.000	9.756.750.000	33.244.250.000	64.806.750.000	58.254.140.000	22.212.320.000	13.456.240.000	57.659.800.000	46.056.360.000
2.809.352.930.000	2.254.500.320.000	2.681.740.190.000	3.147.997.900.000	3.107.613.490.000	785.483.490.000	326.096.500.000	529.322.320.000	553.549.200.000	681.533.250.000
6.214.340.000.000	5.949.000.000.000	5.991.540.000.000	5.970.560.000.000	6.309.980.000.000	2.083.900.000.000	1.484.990.000.000	1.318.980.000.000	1.293.000.000.000	1.753.400.000.000
8.314.193.080.000	8.273.116.910.000	6.674.362.330.000	13.537.863.210.000	14.598.231.920.000	3.962.894.710.000	5.056.128.380.000	3.129.817.110.000	6.594.982.940.000	6.704.230.250.000

5.695.530.000.000	5.123.180.000.000	5.390.040.000.000	7.969.960.000.000	7.664.500.000.000	3.641.700.000.000	2.843.440.000.000	2.388.350.000.000	3.275.080.000.000	3.898.970.000.000
419.678.360.000	386.086.910.000	395.305.870.000	402.110.480.000	291.635.040.000	244.025.810.000	173.952.790.000	97.584.340.000	113.574.960.000	197.288.590.000
7.542.178.610.000	10.448.632.760.000	11.342.607.850.000	19.750.501.080.000	18.271.153.610.000	4.677.483.750.000	5.266.153.460.000	8.605.602.820.000	12.936.410.950.000	11.019.792.780.000
145.110.640.550	218.248.731.350	205.138.864.713	157.296.460.281	83.847.347.946	2.376.306.946	117.280.609.454	120.437.594.367	126.344.141.646	46.673.092.545
818.274.600.000	853.307.940.000	840.582.690.000	859.632.750.000	1.026.545.610.000	440.918.370.000	367.819.750.000	195.555.400.000	302.146.260.000	295.391.080.000
754.739.340.000	714.567.910.000	887.234.820.000	1.494.502.250.000	1.212.694.870.000	1.792.721.060.000	2.331.432.680.000	1.811.695.150.000	1.691.171.810.000	1.711.072.180.000
7.416.805.000.000	7.598.476.000.000	8.349.927.000.000	11.117.745.000.000	11.739.344.000.000	3.581.006.000.000	4.922.733.000.000	5.042.747.000.000	4.396.619.000.000	4.935.696.000.000
1.755.030.000.000	1.411.870.000.000	1.625.210.000.000	1.783.160.000.000	2.501.740.000.000	1.075.140.000.000	909.410.000.000	684.420.000.000	765.590.000.000	1.036.650.000.000
705.457.530.595	563.676.452.270	452.284.971.991	473.183.146.618	524.126.165.449	728.273.748.903	651.582.818.206	504.510.336.330	471.048.328.188	473.216.197.423
160.663.317.659	127.208.165.566	21.670.034.777	25.788.635.032	57.750.932.681	133.157.267.853	167.590.602.690	81.577.226.463	175.830.166.003	120.678.159.590
520.949.360.000	580.378.370.000	653.948.146.847	442.674.856.141	502.905.663.537	294.591.250.000	860.391.180.000	405.399.698.528	399.931.676.280	216.453.725.247
6.497.516.000.000	5.444.199.000.000	5.237.907.000.000	6.996.966.000.000	9.204.287.000.000	3.514.707.000.000	2.998.953.000.000	3.061.232.000.000	3.402.526.000.000	6.176.251.000.000
1.114.947.560.000	965.091.760.000	706.237.200.000	1.003.511.800.000	1.419.421.440.000	908.221.750.000	689.576.980.000	729.709.430.000	657.775.860.000	1.159.587.680.000
638.781.570.000	323.188.020.000	268.113.640.000	1.378.552.921.000	1.305.144.860.000	1.186.390.250.000	1.387.444.310.000	1.240.457.150.000	1.784.719.097.000	1.666.013.633.000

Retained Earning					Asset				
2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
13.108.830.000.000	13.870.090.000.000	16.276.090.000.000	19.667.210.000.000	21.612.770.000.000	64.138.640.000.000	59.586.290.000.000	65.222.570.000.000	68.141.470.000.000	70.607.550.000.000
11.011.125.133.000	9.593.047.837.000	9.685.248.716.000	9.765.721.053.000	10.591.179.044.000	22.004.083.680.000	30.356.850.890.000	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000	33.306.390.807.000
761.142.060.000	958.633.520.000	762.865.410.000	-262.363.280.000	-1.300.402.630.000	7.784.635.490.000	7.042.693.070.000	6.823.742.400.000	5.776.345.950.000	5.146.754.980.000
-385.950.000.000	-63.035.000.000	-87.598.000.000	-1.029.490.000.000	-1.313.580.000.000	3.391.490.000.000	3.514.840.000.000	3.301.150.000.000	3.270.550.000.000	3.500.650.000.000
966.666.238.824	1.686.021.077.511	1.731.148.904.614	1.760.159.081.900	1.793.023.079.975	1.773.521.719.078	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	2.692.455.799.206
-4.698.370.000	52.948.820.000	-3.188.663.630.000	-2.527.381.140.000	-2.339.892.090.000	13.927.705.370.000	13.803.023.150.000	12.285.135.150.000	13.434.747.370.000	12.329.605.740.000
11.597.549.400.000	1.096.370.261.000	6.377.230.510.000	5.643.129.940.000	5.189.496.010.000	18.634.731.890.000	19.841.066.610.000	10.755.952.670.000	8.666.208.480.000	6.907.581.830.000
191.781.060.000	344.252.730.000	568.192.070.000	793.644.460.000	797.531.300.000	1.671.575.280.000	1.738.773.180.000	1.839.819.100.000	2.101.374.540.000	2.451.002.020.000
-14.317.245.580.000	-33.571.347.590.000	-32.894.423.560.000	-29.161.898.520.000	-26.957.780.810.000	46.039.932.440.000	33.942.762.580.000	31.021.937.000.000	36.964.986.240.000	39.067.739.390.000
-2.003.533.370.000	-81.954.670.000	-1.268.657.510.000	1.923.494.060.000	5.436.481.730.000	11.616.563.140.000	9.378.517.280.000	8.246.866.610.000	8.888.131.400.000	11.508.638.910.000
908.880.554.356	571.332.959.832	310.897.093.096	358.802.364.348	1.016.239.384.502	2.819.411.936.218	2.795.962.339.721	2.726.213.720.854	2.678.250.712.668	3.268.567.743.522
-447.989.738.304	-444.459.239.469	-424.020.339.612	-417.562.621.577	-411.361.070.603	365.266.002.653	605.667.034.867	615.962.000.265	700.251.764.864	735.774.891.577
-971.228.680.000	-960.002.360.000	-956.524.620.000	-932.383.310.000	-899.964.140.000	3.558.132.300.000	3.729.749.320.000	3.813.397.060.000	4.018.001.500.000	4.150.984.320.000
6.689.822.922	10.223.544.928	-67.533.178.782	-101.191.956.171	-153.737.273.961	1.363.051.086.590	1.363.051.086.590	1.191.492.202.462	2.267.555.826.969	2.656.465.232.390
849.074.230.000	849.999.510.000	1.264.686.320.000	-116.443.770.000	692.826.040.000	9.076.480.460.000	8.317.960.610.000	8.822.757.040.000	9.455.814.120.000	11.840.947.110.000
3.746.977.330.000	4.954.568.430.000	5.500.783.430.000	6.342.106.670.000	7.248.595.540.000	19.981.664.020.000	2.410.705.940.000	22.332.287.950.000	27.372.286.050.000	33.867.908.830.000
1.414.267.000.000	1.500.931.000.000	1.722.099.000.000	1.938.147.000.000	2.177.390.000.000	4.256.884.000.000	4.407.513.000.000	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000
-2.766.912.490.000	-4.815.979.470.000	-8.278.268.620.000	-7.559.758.580.000	-7.559.758.580.000	19.210.706.610.000	15.169.276.410.000	10.619.768.190.000	8.744.728.740.000	7.314.456.550.000
393.705.130.000	468.214.850.000	470.976.240.000	505.341.770.000	923.860.600.000	1.395.917.540.000	2.778.459.320.000	6.692.175.080.000	8.207.943.090.000	9.245.237.650.000
271.561.360.000	261.440.160.000	445.312.830.000	722.514.700.000	960.218.120.000	3.156.394.910.000	1.957.371.110.000	2.034.116.990.000	5.904.693.840.000	7.010.466.300.000
425.773.330.000	380.564.410.000	220.185.280.000	168.099.540.000	145.856.690.000	810.042.030.000	601.598.380.000	551.069.060.000	594.649.510.000	582.190.330.000
1.541.627.250.000	326.096.500.000	1.477.293.100.000	1.931.305.920.000	1.796.423.430.000	4.441.068.580.000	3.806.540.050.000	4.133.658.530.000	4.594.430.710.000	4.679.891.950.000
13.711.800.000.000	14.197.840.000.000	14.204.160.000.000	14.051.940.000.000	14.695.540.000.000	23.341.900.000.000	22.891.610.000.000	22.254.920.000.000	21.845.590.000.000	22.891.610.000.000
3.967.362.890.000	2.824.443.830.000	2.148.503.010.000	5.502.673.130.000	5.703.348.990.000	22.903.103.610.000	21.504.452.110.000	18.223.330.690.000	36.357.054.030.000	36.699.526.930.000

3.967.362.890.000	2.824.443.830.000	2.148.503.010.000	5.502.673.130.000	5.703.348.990.000	22.903.103.610.000	21.504.452.110.000	18.223.330.690.000	36.357.054.030.000	36.699.526.930.000
4.910.000.000.000	4.424.430.000.000	5.326.930.000.000	5.847.540.000.000	6.004.860.000.000	13.104.940.000.000	11.783.630.000.000	12.097.920.000.000	13.586.630.000.000	14.427.280.000.000
889.457.980.000	946.882.690.000	1.029.773.650.000	1.111.061.200.000	1.112.964.210.000	1.062.299.850.000	985.415.750.000	987.087.500.000	1.050.535.980.000	1.772.652.210.000
6.386.817.630.000	4.465.022.410.000	6.312.597.970.000	7.583.574.470.000	7.070.552.110.000	26.677.627.300.000	29.098.088.280.000	35.971.306.030.000	51.607.858.570.000	52.523.937.460.000
42.997.295.934	-132.502.551.066	-155.660.826.914	-179.044.958.307	-170.680.508.027	362.678.809.663	248.928.487.814	229.448.521.647	233.726.526.183	148.265.325.310
417.556.390.000	583.161.080.000	712.602.490.000	664.844.160.000	800.413.890.000	1.632.714.700.000	1.612.327.090.000	1.472.542.620.000	1.360.679.750.000	1.513.260.980.000
894.376.550.000	1.127.968.070.000	1.320.119.380.000	1.433.867.910.000	1.618.009.930.000	8.623.148.340.000	8.324.333.300.000	6.529.393.920.000	9.212.499.430.000	9.163.550.260.000
9.059.629.000.000	10.191.771.000.000	11.365.741.000.000	14.564.510.000.000	16.814.700.000.000	14.860.611.000.000	16.894.043.000.000	18.576.774.000.000	21.987.482.000.000	24.172.933.000.000
1.595.220.000.000	1.452.110.000.000	1.372.770.000.000	1.455.070.000.000	1.630.020.000.000	4.677.320.000.000	4.253.680.000.000	4.096.060.000.000	4.542.010.000.000	5.555.910.000.000
195.614.860.875	230.435.077.155	251.740.639.740	272.310.724.257	297.978.385.013	1.266.471.770.861	1.091.753.891.437	979.132.450.762	959.347.737.750	990.372.318.692
14.213.904.356	-35.952.037.215	-52.388.771.731	-21.329.887.107	55.281.113.390	724.974.385.620	712.785.113.458	636.742.340.559	725.663.914.382	831.965.937.268
-158.745.800.000	-358.666.770.000	-819.927.058.762	-788.011.058.875	-551.372.601.622	2.110.235.400.000	1.921.460.380.000	2.424.192.593.291	2.030.778.881.089	1.906.386.848.248
5.260.423.000.000	5.170.616.000.000	5.391.972.000.000	5.818.852.000.000	6.174.365.000.000	9.843.818.000.000	9.279.683.000.000	9.548.631.000.000	11.876.309.000.000	15.117.948.000.000
273.777.510.000	353.192.160.000	369.802.230.000	575.798.300.000	956.845.070.000	3.007.407.580.000	2.823.716.370.000	2.615.881.590.000	3.483.380.280.000	5.018.831.940.000
-326.682.960.000	-1.018.707.390.000	-1.186.298.030.000	-959.950.808.000	-929.037.066.000	1.803.758.680.000	2.054.417.020.000	1.617.802.650.000	8.235.160.500.000	8.128.441.127.000

EBIT						Harga Saham					Saham Beredar				
2014	2015	2016	2017	2018		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
3.216.390.000.000	2.799.730.000.000	5.465.200.000.000	9.295.310.000.000	8.209.980.000.000	ADRO	960	665	1805	2130	1340	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000
-1.668.773.924.000	-1.668.773.924.000	237.291.595.000	454.396.524.000	1.265.501.806.000	ANTM	760	461	715	795	940	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725
117.678.230.000	283.908.650.000	254.783.310.000	1.073.256.570.000	1.098.521.740.000	APEX	3.325	3.230	1780	1780	930	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000
300.360.000.000	265.030.000.000	-193.780.000.000	71.360.000.000	287.670.000.000	ARII	405	415	448	1040	905	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
26.377.654.976	11.100.805.110	2.038.622.270	32.571.461.999	45.792.570.511	ARTI	90	173	50	50	50	1.411.200.000.000	1.411.200.000.000	1.411.200.000.000	141.200.000.000	141.200.000.000
21.892.280.000	1.726.422.170.000	-1.655.298.410.000	650.116.510.000	259.997.720.000	BIPI	101	50	108	83	50	36.508.170.014	36.508.170.014	36.508.170.014	40.158.987.014	40.158.987.014
-1.575.393.470.000	-785.090.570.000	-5.158.808.060.000	-1.723.830.460.000	-1.034.147.110.000	BRMS	139	50	76	83	50	25.570.150.644	25570150644	25570150644	62322456902	62322456902
52.065.310.000	364.825.800.000	355.922.550.000	1.117.071.190.000	929.898.060.000	BSSR	1590	1000	1870	2350	2370	2616500000	2616500000	2616500000	2616500000	2616500000
-3.633.778.540.000	-20.405.646.260.000	-93.840.320.000	3.097.250.100.000	1.668.295.760.000	BUMI	75	50	334	288	122	36.627.020.427	36627020427	36627020427	65376556624	65475927488
-908.258.300.000	-681.823.040.000	295.027.090.000	4.200.827.730.000	6.967.322.720.000	BYAN	7825	7500	7000	10700	18900	3333333500	3333333500	3333333500	3333333500	3333333500
-351.042.803.688	-341.237.589.644	-266.147.360.146	46.827.759.377	724.987.180.923	CITA	940	940	900	635	1450	3.370.734.900	3.370.734.900	3.370.734.900	3.370.734.900	3.370.734.900
644.290.370	3.987.537.336	26.764.367.473	6.947.634.696	9.340.812.634	CTTH	73	54	98	123	111	1.230.839.821	1.230.839.821	1.230.839.821	1.230.839.821	1.230.839.821
60.444.100.000	54.329.600.000	27.648.750.000	108.277.030.000	68.123.820.000	DEWA	50	50	65	50	50	21853733792	21853733792	21853733792	21853733792	21853733792
-77.261.357.076	-43.946.331.399	-79.895.963.246	-58.730.253.510	-120.917.184.783	DKFT	397	236	468	378	222	5.638.246.600	5.638.246.600	5.638.246.600	5.638.246.600	5.638.246.600
282.187.610.000	-83.065.950.000	370.891.850.000	867.027.050.000	1.079.023.590.000	DOID	131	99	1000	955	575	8245228732	8276878732	8325016732	8553342132	8611686432
1.287.619.120.000	976.480.300.000	976.480.300.000	1.272.077.000.000	1.207.450.470.000	DSSA	12900	10500	11700	13000	14500	770.552.320	770.552.320	770.552.320	770552320	770552320
577.521.000.000	513.021.000.000	425.473.000.000	336.809.000.000	376.818.000.000	ELSA	525	326	382	470	378	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000
-27.555.140.000	-3.161.992.440.000	-4.079.309.340.000	919.689.460.000	131.901.870.000	ENRG	88	50	50	254	63	49.106.783.762	49.106.783.762	49.106.783.762	6.138.347.972	10.342.179.272
144.308.860.000	68.185.900.000	2.448.850.000	42.524.720.000	244.233.510.000	ESSA	2.200	1.525	2000	310	406	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	11.000.000.000	14.300.000.000
151.950.190.000	22.684.110.000	492.651.830.000	1.678.589.820.000	1.361.435.070.000	GEMS	1.700	1.670	2850	2550	2550	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000
-56.834.540.000	-200.534.270.000	-67.599.800.000	417.970.000	23.037.840.000	GTBO	260	260	260	270	228	2500000000	2500000000	2500000000	2500000000	2500000000
73.616.650.000	-176.901.930.000	293.917.280.000	730.309.680.000	481.914.690.000	HRUM	1.490	870	2470	2720	1410	2.703.620.000	2.640.491.700	2.640.491.700	2.573.765.300	2.566.637.900
2.369.310.000.000	699.280.000.000	51.650.000.000	230.200.000.000	826.170.000.000	INCO	3.260	1.735	2310	2870	3570	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720
-182.680.220.000	-878.745.190.000	-1.150.069.830.000	3.001.160.450.000	2.650.764.180.000	INDY	429	311	750	3910	1810	5.210.192.000	5.210.192.000	5.210.192.000	5.210.192.000	5.210.192.000

2.628.570.000.000	1.394.460.000.000	1.919.910.000.000	3.620.550.000.000	3.673.630.000.000	ITMG	16.650	6.675	20200	28625	23775	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000
128.017.190.000	90.850.300.000	146.898.750.000	196.370.070.000	11.198.430.000	KKGI	995	505	466	414	316	1000000000	1000000000	1000000000	5.000.000.000	5.000.000.000
1.060.313.680.000	-1.229.253.410.000	2.602.981.730.000	2.935.035.830.000	1.988.363.900.000	MEDC	3.200	1.435	3590	1225	900	3.332.451.450	3.332.451.450	3.332.451.450	17.728.923.467	17.829.347.601
-12.821.080.608	-193.474.282.660	-20.053.291.626	-19.165.121.524	-11.007.673.676	MITI	138	124	63	50	51	1.283.228.000	1.283.228.000	1.283.228.000	1.411.550.800	1.411.550.800
303.804.880.000	334.879.100.000	294.529.220.000	170.166.720.000	414.475.290.000	MYOH	497	469	820	770	1350	2206312500	2206312500	2206312500	2.206.312.500	2.206.312.500
430.080.480.000	547.055.070.000	405.048.980.000	279.791.640.000	291.565.440.000	PSAB	645	1.170	200	272	190	5292000000	5292000000	5292000000	26.460.000.000	26.460.000.000
2.413.952.000.000	2.663.796.000.000	2.733.799.000.000	6.101.629.000.000	6.858.075.000.000	PTBA	10.700	6.200	13200	3060	4220	2304131850	2304131850	2.304.131.849	11.520.659.245	11.520.659.245
210.290.000.000	-95.810.000.000	-87.970.000.000	157.520.000.000	345.200.000.000	PTRO	775	440	1230	2550	1835	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000
78.373.285.029	70.030.859.016	54.852.288.151	37.874.919.864	44.579.949.867	RUIS	236	222	232	234	254	770000000	770000000	770000000	770.000.000	770000000
-3.502.096.211	-60.578.867.106	-18.281.061.731	40.078.001.432	84.584.567.691	SMMT	1.940	277	133	184	165	3.150.000.000	3.150.000.000	3.150.000.000	3.150.000.000	3.150.000.000
-18.264.340.000	-220.829.330.000	-180.760.600.000	13.616.832.604	-11.365.859.139	SMRU	345	163	446	500	410	12.499.385.782	12.499.385.782	12.499.385.782	12.499.385.782	12.499.385.782
1.024.844.000.000	168.163.000.000	414.970.000.000	716.211.000.000	766.482.000.000	TINS	965	730	965	970	1320	7447753454	7447753454	7447753454	7447753454	7447753454
535.643.780.000	391.143.970.000	259.841.930.000	601.955.070.000	972.816.220.000	TOBA	820	500	1300	2680	1600	2.012.491.000	2.012.491.000	2.012.491.000	2.012.491.000	2.012.491.000
-328.289.660.000	-758.188.570.000	192.545.290.000	-4.419.384.000	49.451.770.000	TRAM	63	50	113	362	126	9.731.641.746	9.731.641.746	9.731.641.746	49.643.623.436	49.643.623.436

Liabilitas				
2014	2015	2016	2017	2018
31.543.920.000.000	26.055.860.000.000	27.363.750.000.000	27.225.200.000.000	27.580.630.000.000
9.954.166.791.000	12.040.131.928.000	11.572.740.239.000	11.523.869.935.000	13.567.160.084.000
7.526.025.080.000	6.582.484.480.000	6.554.013.570.000	6.246.301.040.000	6.649.430.890.000
231.793.000.000	269.491.000.000	273.848.000.000	2.872.900.000.000	3.400.790.000.000
806.855.480.252	763.271.737.857	885.646.642.382	745.890.738.650	899.432.629.231
9.326.293.120.000	9.142.421.470.000	10.845.937.170.000	11.234.235.320.000	8.511.216.290.000
18.634.731.890.000	8.964.560.580.000	4.378.722.160.000	3.023.078.540.000	1.718.085.820.000
774.533.470.000	689.259.420.000	566.365.290.000	602.467.760.000	948.208.650.000
53.497.054.450.000	62.991.879.890.000	58.869.685.070.000	34.101.476.220.000	34.031.620.980.000
9.061.242.690.000	7.656.917.130.000	6.365.356.870.000	3.732.093.210.000	4.727.935.570.000
1.147.804.331.786	1.503.924.741.603	1.763.384.737.866	1.763.755.821.001	1.768.872.308.186
281.866.630.961	316.679.237.740	301.007.248.281	378.839.294.845	408.160.870.584
1.321.690.370.000	1.482.185.080.000	1.562.100.350.000	1.742.476.160.000	1.842.942.960.000
56.659.830.662	55.506.129.459	662.191.960.467	1.098.118.585.225	1.579.641.908.492
8.227.406.230.000	7.467.959.720.000	7.558.069.190.000	7.684.134.360.000	9.225.837.020.000
4.869.841.100.000	8.801.737.450.000	9.455.565.380.000	12.834.641.880.000	18.734.970.370.000
1.707.428.000.000	1.772.327.000.000	1.313.213.000.000	1.803.449.000.000	2.357.127.000.000
13.000.403.750.000	11.485.508.600.000	11.336.481.940.000	8.126.816.900.000	6.456.591.020.000
415.780.430.000	947.557.390.000	4.589.495.670.000	6.090.962.270.000	6.007.985.880.000
675.818.860.000	1.221.556.830.000	1.127.513.140.000	2.982.512.730.000	3.852.337.140.000
124.262.800.000	75.371.740.000	76.926.050.000	120.107.600.000	107.622.710.000
821.381.740.000	372.243.420.000	579.355.320.000	635.823.490.000	795.024.040.000
5.483.370.000.000	4.555.204.000.000	3.909.030.000.000	3.651.920.000.000	3.187.250.000.000
7.930.257.600.000	13.189.008.030.000	10.812.235.010.000	25.206.830.830.000	25.427.685.720.000

7.930.257.600.000	13.189.008.030.000	10.812.235.010.000	25.206.830.830.000	25.427.685.720.000
4.258.740.000.000	3.438.060.000.000	3.023.620.000.000	4.005.240.000.000	4.729.450.000.000
323.809.920.000	142.990.440.000	142.990.440.000	164.336.990.000	305.584.840.000
17.806.772.370.000	22.082.149.690.000	27.066.217.470.000	37.581.138.090.000	38.651.324.390.000
88.898.918.712	138.014.959.336	142.275.119.991	150.751.042.237	72.684.177.647
826.195.540.000	678.851.230.000	397.730.010.000	335.266.320.000	373.383.630.000
5.724.800.600.000	5.128.113.030.000	5.108.535.230.000	5.712.255.790.000	5.464.902.830.000
6.335.533.000.000	7.606.496.000.000	8.024.369.000.000	8.187.497.000.000	7.903.237.000.000
2.754.880.000.000	2.470.910.000.000	2.324.400.000.000	265.373.000.000	3.644.590.000.000
962.876.563.256	753.340.426.009	619.413.387.232	579.058.872.159	584.415.358.540
266.787.049.838	313.673.790.462	255.549.688.996	306.303.664.687	342.430.970.325
1.050.271.700.000	1.025.934.030.000	1.437.595.649.416	1.006.572.680.604	950.168.275.134
5.344.017.000.000	3.908.615.000.000	3.894.946.000.000	5.814.816.000.000	8.596.067.000.000
1.587.956.260.000	1.272.534.380.000	1.138.438.250.000	1.735.386.050.000	2.862.593.220.000
1.803.758.680.000	1.765.473.530.000	1.526.652.920.000	29.278.601.720.000	2.787.598.996.000

Kualitas Audit				
2014	2015	2016	2017	2018
Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan
Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan
Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan	Imelda dan Rekan
Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
Sudin dan Rekan	Sudin dan Rekan	Sudin dan Rekan	Sudin dan Rekan	Sudin dan Rekan
y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan
Y Santosa dan Rekan	Y Santosa dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan
Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan
Y Santosa dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan
Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan
Budiman Wawan Pamudji dan Rekan	Budiman Wawan Pamudji dan Rekan	Teramihardja Pradhono dan Chandra	Teramihardja Pradhono dan Chandra	Teramihardja Pradhono dan Chandra
Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan
Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan	Aria Kanaka dan Rekan
Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja
y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan	y Santosa dan Rekan
Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan	Satriyo Bing Eny dan Rekan
Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja
Ellya Noorlisyanti dan Rekan	Ellya Noorlisyanti dan Rekan	Ellya Noorlisyanti dan Rekan	Suhartati dan Rekan	Suhartati dan Rekan
Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja
Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja	Purwantono Sungkoro Surja
Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny

Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan
Johan Malonda Mustika dan Rekan	Johan Malonda Mustika dan Rekan	Johan Malonda Mustika dan Rekan	Johan Malonda Mustika dan Rekan	Johan Malonda Mustika dan Rekan
Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja
Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palil	Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palili	Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palil	Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palil	Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palil
Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan
Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja
Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny
Amir Abadi Yusuf Aryanto Mawar dan Rekan	Hendra Winata Hanny Erwin dan Sumargo	Hendra Winata Hanny Erwin dan Sumargo	Hendra Winata Hanny Erwin dan Sumargo	Hendra Winata Hanny Erwin dan Sumargo
Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny	Satriyo Bing Eny
Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan
Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan	Tanudiredja Wibisana Rintis dan Rekan
Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja	Purwantono Sungkoro dan Surja
Arman Hediyanto dan Rekan	Arman Hediyanto dan Rekan	Arman Hediyanto dan Rekan	Arman Hediyanto dan Rekan	Arman Hediyanto dan Rekan

Kualitas Audit					Laba Sebelum Extraordinary dan depresiasi					Arus Kas Operasi				
2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	1	1	1	1	3.216.390.000.000	2.799.730.000.000	5.465.200.000.000	9.295.310.000.000	8.209.980.000.000	5.921.060.000.000	5.115.940.000.000	6.755.230.000.000	8.536.800.000.000	9.059.100.000.000
1	1	1	1	1	-1.668.773.924.000	-1.668.773.924.000	237.291.595.000	454.396.524.000	1.265.501.806.000	391.684.676.000	488.904.984.000	1.015.391.750.000	1.379.176.412.000	1.874.578.431.000
0	0	0	0	0	117.678.230.000	283.908.650.000	254.783.310.000	1.073.256.570.000	1.098.521.740.000	590.786.160.000	622.139.120.000	271.500.920.000	3.706.954.000	108.861.780.000
0	0	0	0	0	300.360.000.000	265.030.000.000	-193.780.000.000	71.360.000.000	287.670.000.000	153.800.000.000	129.500.000.000	26.810.000.000	-6.290.000.000	141.680.000.000
0	0	0	0	0	26.377.654.976	11.100.805.110	2.038.622.270	32.571.461.999	45.792.570.511	67.572.896.620	-382.330.144.471	25.401.409.531	208.102.114.003	131.765.570.894
0	0	0	0	0	21.892.280.000	1.726.422.170.000	-1.655.298.410.000	650.116.510.000	259.997.720.000	459.293.200.000	82.113.990.000	133.626.730.000	-1.264.315.680.000	-349.522.130.000
0	0	0	0	0	-1.575.393.470.000	-785.090.570.000	-5.158.808.060.000	-1.723.830.460.000	-1.034.147.110.000	-1.847.730.000	-13.264.520.000	-129.404.840.000	-364.229.050.000	-198.572.690.000
0	0	0	0	0	52.065.310.000	364.825.800.000	355.922.550.000	1.117.071.190.000	929.898.060.000	142.539.900.000	435.731.560.000	160.184.190.000	994.297.950.000	843.082.330.000
0	0	0	0	0	-3.633.778.540.000	-20.405.646.260.000	-93.840.320.000	3.097.250.100.000	1.668.295.760.000	-1.878.157.650.000	-318.851.640.000	-530.569.740.000	-1.277.075.130.000	-1.098.198.950.000
1	1	1	1	1	-908.258.300.000	-681.823.040.000	295.027.090.000	4.200.827.730.000	6.967.322.720.000	658.797.930.000	519.610.620.000	994.672.610.000	4.319.426.480.000	5.719.091.370.000
0	0	0	0	0	-351.042.803.688	-341.237.589.644	-266.147.360.146	46.827.759.377	724.987.180.923	-191.388.915.133	-246.784.603.382	70.868.018.277	-42.191.262.195	489.658.247.874
0	0	0	0	0	644.290.370	3.987.537.336	26.764.367.473	6.947.634.696	9.340.812.634	2.652.574.981	14.163.710.004	8.427.737.158	-79.173.117.840	-26.990.342.993
0	0	0	0	0	60.444.100.000	54.329.600.000	27.648.750.000	108.277.030.000	68.123.820.000	209.649.210.000	272.019.380.000	454.178.200.000	1.673.240.000	180.692.260.000
0	0	0	0	0	-77.261.357.076	-43.946.331.399	-79.895.963.246	-58.730.253.510	-120.917.184.783	-31.432.586.120	-17.234.932.689	-163.319.324.648	20.676.172.278	91.591.541.275
0	0	0	0	0	282.187.610.000	-83.065.950.000	370.891.850.000	867.027.050.000	1.079.023.590.000	772.528.480.000	1.185.135.480.000	1.898.992.370.000	1.665.938.890.000	1.738.668.270.000
0	0	0	0	0	1.287.619.120.000	976.480.300.000	976.480.300.000	1.272.077.000.000	1.207.450.470.000	277.460.270.000	-691.164.860.000	245.512.210.000	2.250.195.150.000	1.364.417.260.000
1	1	1	1	1	577.521.000.000	513.021.000.000	425.473.000.000	336.809.000.000	376.818.000.000	420.593.000.000	424.237.000.000	447.139.000.000	395.459.000.000	344.756.000.000
0	0	0	0	0	-27.555.140.000	-3.161.992.440.000	-4.079.309.340.000	919.689.460.000	131.901.870.000	3.852.206.260.000	2.104.396.160.000	1.993.152.010.000	-58.061.660.000	378.256.980.000
1	1	1	1	1	144.308.860.000	68.185.900.000	2.448.850.000	42.524.720.000	244.233.510.000	56.484.800.000	-64.949.140.000	-116.266.980.000	36.962.370.000	271.771.860.000
1	1	1	1	1	151.950.190.000	22.684.110.000	492.651.830.000	1.678.589.820.000	1.361.435.070.000	20.728.500.000	-82.523.910.000	500.238.640.000	1.577.166.550.000	796.348.320.000
0	0	0	0	0	-56.834.540.000	-200.534.270.000	-67.599.800.000	417.970.000	23.037.840.000	47.608.360.000	-4.380.080.000	-24.581.200.000	30.240.790.000	397.040.000
1	1	1	1	1	73.616.650.000	-176.901.930.000	293.917.280.000	730.309.680.000	481.914.690.000	504.618.250.000	123.566.990.000	449.156.440.000	546.001.820.000	249.042.630.000
1	1	1	1	1	2.369.310.000.000	699.280.000.000	51.650.000.000	230.200.000.000	826.170.000.000	3.233.280.000.000	1.338.960.000.000	134.200.000.000	1.253.610.000.000	2.043.590.000.000
1	1	1	1	1	-182.680.220.000	-878.745.190.000	-1.150.069.830.000	3.001.160.450.000	2.650.764.180.000	-70.815.560.000	-733.881.480.000	400.224.120.000	1.857.244.880.000	2.902.944.970.000
1	1	1	1	1	2.628.570.000.000	1.394.460.000.000	1.919.910.000.000	3.620.550.000.000	3.673.630.000.000	1.909.260.000.000	1.926.670.000.000	1.452.240.000.000	3.189.770.000.000	3.548.950.000.000
0	0	0	0	0	128.017.190.000	90.850.300.000	146.898.750.000	196.370.070.000	11.198.430.000	68.070.280.000	87.421.610.000	136.555.290.000	205.371.770.000	51.283.410.000
1	1	1	1	1	1.060.313.680.000	-1.229.253.410.000	2.602.981.730.000	2.935.035.830.000	1.988.363.900.000	1.632.677.820.000	1.137.973.590.000	446.647.530.000	4.436.127.830.000	3.617.203.340.000
0	0	0	0	0	-12.821.080.608	-193.474.282.660	-20.053.291.626	-19.165.121.524	-11.007.673.676	-8.275.979.226	-8.415.139.633	-9.442.083.525	3.435.023.363	348.863.497
1	1	1	1	1	303.804.880.000	334.879.100.000	294.529.220.000	170.166.720.000	414.475.290.000	377.007.750.000	432.169.620.000	244.894.120.000	309.765.990.000	545.624.030.000
0	0	0	0	0	430.080.480.000	547.055.070.000	405.048.980.000	279.791.640.000	291.565.440.000	1.076.056.300.000	1.140.892.270.000	1.076.056.300.000	484.923.670.000	1.106.411.640.000
1	1	1	1	1	2.413.952.000.000	2.663.796.000.000	2.733.799.000.000	6.101.629.000.000	6.858.075.000.000	1.976.117.000.000	1.897.771.000.000	1.928.346.000.000	2.415.444.000.000	7.867.786.000.000
1	1	1	1	1	210.290.000.000	-95.810.000.000	-87.970.000.000	157.520.000.000	345.200.000.000	909.030.000.000	459.870.000.000	537.770.000.000	576.600.000.000	754.970.000.000
0	0	0	0	0	78.373.285.029	70.030.859.016	54.852.288.151	37.874.919.864	44.579.949.867	62.741.531.070	245.646.321.070	159.547.544.780	31.415.476.036	23.488.401.524
1	1	1	1	1	-3.502.096.211	-60.578.867.106	-18.281.061.731	40.078.001.432	84.584.567.691	-34.183.229.250	-23.463.441.295	-27.256.984.967	-9.463.298.519	53.183.856.754
0	0	0	0	0	-18.264.340.000	-220.829.330.000	-180.760.600.000	13.616.832.604	-11.365.859.139	129.017.510.000	123.859.880.000	232.625.930.000	279.593.231.751	360.963.497.170
1	1	1	1	1	1.024.844.000.000	168.163.000.000	414.970.000.000	716.211.000.000	766.482.000.000	-640.782.000.000	1.290.229.000.000	1.090.381.000.000	-148.667.000.000	-1.420.759.000.000
1	1	1	1	1	535.643.780.000	391.143.970.000	259.841.930.000	601.955.070.000	972.816.220.000	188.970.290.000	235.067.180.000	309.983.600.000	196.874.270.000	382.250.650.000
0	0	0	0	0	-328.289.660.000	-758.188.570.000	192.545.290.000	-4.419.384.000	49.451.770.000	163.775.880.000	61.262.610.000	106.171.990.000	503.387.640.000	-122.423.280.000

Depresiasi					DKI					Financial Distress					CON_ACC				
2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
10.155.730.000.000	12.185.630.000.000	14.443.930.000.000	1.649.185.000.000	18.404.340.000.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,25	2,01433	2,15185	3,25971	4,06831	3,1449	0,11617	0,16563	0,20168	0,03533	0,24863
5.643.947.235.000	6.293.880.952.000	6.900.297.074.000	7.671.274.630.000	8.605.741.690.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,4	0,4	2,59059	2,53794	3,08165	2,58471	2,59237	0,16286	0,13625	0,2042	0,22478	0,24009
6.850.961.620.000	7.255.882.790.000	7.431.037.160.000	7.571.267.410.000	7.745.324.620.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	1,68905	-0,48165	1,88118	-1,35399	-3,33148	0,81929	0,98225	1,08655	1,4959	1,69718
634.500.000.000	360.510.000.000	371.390.000.000	12.550.000.000	294.170.000.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	-1,31666	0,89548	-0,06726	-2,62371	-3,13604	0,2303	0,14113	0,04568	0,02758	0,12574
171.998.129.946	203.536.298.503	236.368.498.576	255.962.652.258	297.630.378.758	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	78,0084	108,724	32,1914	6,67604	6,12152	0,07375	0,24373	0,0814	0,0321	0,07861
4.395.400.000	4.787.330.000	5.452.660.000	2.147.070.000	647.975.750.000	0,5	0,5	0,5	0,33333	0,25	-1,52945	-0,40419	-4,52861	-2,5933	-1,37433	-0,03109	0,11947	-0,14517	0,14266	0,10199
83.147.720.000	83.147.720.000	136.915.630.000	61.706.560.000	68.839.670.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,5	0,5	-0,52098	-0,87877	-2,71732	2,98241	1,72282	-0,07998	-0,03471	-0,45486	-0,14977	-0,111
123.586.080.000	176.283.970.000	240.088.710.000	307.083.650.000	374.833.040.000	0,28571	0,66667	0,66667	0,28571	0,375	2,4381	3,29074	5,28772	8,63893	6,69519	0,01981	0,0606	0,23689	0,20456	0,18835
165.866.130.000	191.784.260.000	234.929.360.000	3.558.559.670.000	3.668.865.800.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,375	0,375	-7,42923	-16,7399	-3,56023	-2,49323	-2,92003	-0,03453	-0,58613	0,02165	0,21461	0,16472
3.976.762.840.000	4.345.698.890.000	4.743.278.230.000	5.054.534.420.000	5.220.582.590.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,16564	3,20677	3,79177	8,14902	11,8933	0,20744	0,33526	0,49032	0,55534	0,56208
931.064.370.133	1.032.514.875.971	947.277.262.237	1.045.566.581.006	1.247.833.581.422	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	2,29564	-0,1252	1,15779	-0,19281	2,6071	0,27361	0,33551	0,22385	0,42363	0,45377
-21.291.126.837	210.702.741.776	218.929.319.994	227.738.316.412	235.221.194.928	0,33333	0,33333	0,33333	0,5	0,5	-3,33462	-0,61451	-0,08054	0,19134	0,32642	-0,06379	0,33108	0,3852	0,44821	0,36907
2.195.117.070.000	2.401.797.470.000	2.637.348.630.000	2.436.234.770.000	2.696.599.190.000	0,5	0,33333	0,33333	0,4	0,4	0,39788	0,0456	-0,15118	-0,66882	-0,76389	0,575	0,58559	0,57975	0,63286	0,62251
47.579.376.454	62.674.941.370	76.077.945.471	105.568.418.122	187.503.033.996	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	4,77567	4,66539	2,78823	0,31006	-0,45028	0,00128	0,02638	0,13387	0,01154	-0,00941
7.808.947.150.000	8.721.744.480.000	9.849.369.020.000	10.671.624.510.000	11.818.451.070.000	0,5	0,57143	0,57143	0,5	0,42857	1,90221	1,98868	2,33526	2,37538	2,14473	0,80633	0,89608	0,94316	1,04409	0,94239
2.880.600.440.000	969.570.900.000	1.133.834.520.000	17.953.350.000	1.903.763.310.000	0,6	0,5	0,5	0,25	0,25	-2,10036	20,0053	1,98668	2,10691	1,55985	0,19472	1,09396	0,0835	-0,03508	0,05158
2.029.689.000.000	2.236.086.000.000	2.426.670.000.000	2.690.327.000.000	2.959.848.000.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	4,26264	3,39793	3,67658	3,34924	3,42215	0,51367	0,52748	0,57386	0,54201	0,52886
16.864.540.000	18.380.820.000	24.985.730.000	32.156.320.000	32.171.400.000	0,5	0,5	0,5	0,5	0,4	-1,24105	-3,65598	-6,57778	-3,0842	-6,00235	-0,20108	-0,34596	-0,56945	0,11549	-0,02928
212.646.940.000	9.101.390.000	56.164.080.000	105.934.490.000	295.269.190.000	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	-1,79927	1,16634	1,33432	0,338	1,55375	0,21525	0,05119	0,02613	0,01358	0,02896
117.151.650.000	157.387.850.000	202.625.700.000	246.938.860.000	320.389.570.000	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	5,53605	9,99536	15,817	6,84562	4,74074	0,07869	0,13416	0,09588	0,059	0,12631
228.622.660.000	318.556.150.000	187.702.000.000	77.856.650.000	90.665.270.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	2,56071	1,13175	1,67268	1,84882	2,32194	0,1533	0,20346	0,26255	0,08078	0,19462
586.479.520.000	676.315.380.000	763.954.140.000	858.826.260.000	948.263.890.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	5,18497	3,92396	6,71538	7,74285	6,15608	0,03501	0,09874	0,14726	0,22704	0,25239
17.069.990.000.000	18.263.640.000.000	19.478.260.000.000	20.733.230.000.000	21.677.650.000.000	0,3	0,3	0,3	0,2	0,33333	5,21509	4,29719	4,55653	4,94307	5,26817	0,69429	0,76989	0,87152	0,90223	0,89379
4.057.695.260.000	4.700.288.080.000	4.992.928.580.000	9.569.138.460.000	10.345.951.300.000	0,33333	0,5	0,5	0,5	0,4	1,8599	1,21404	1,46136	2,88918	#VALUE!	0,17228	0,21184	0,18891	0,29466	0,27504

4.979.940.000.000	5.259.010.000.000	5.762.810.000.000	6.207.570.000.000	6.647.370.000.000	0,4	0,4	0,33333	0,28571	0,4	5,10476	3,96048	6,1105	7,96024	6,73527	0,43489	0,40113	0,515	0,48859	0,46939
118.291.160.000	129.101.440.000	143.908.880.000	158.346.630.000	166.872.140.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	5,60759	5,70237	6,87535	8,57463	3,37428	0,16779	0,13449	0,15627	0,14216	0,07152
722.648.230.000	844.737.170.000	184.852.030.000	445.242.820.000	442.594.190.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	2,1717	1,55727	1,90673	2,16925	1,91969	0,00563	-0,05232	0,06508	-0,02046	-0,02258
53.562.454.644	2.376.306.946	2.626.899.691	1.050.768.234	1.473.955.177	0,4	0,4	0,4	0,25	0,5	3,24334	-3,62626	-0,00735	-1,86253	-2,09718	0,13515	-0,73388	-0,0348	-0,0922	-0,06665
712.238.210.000	836.087.350.000	991.478.310.000	1.134.600.000.000	1.248.149.490.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	4,30548	5,224	7,08525	6,43195	8,80116	0,39139	0,45822	0,70702	0,73125	0,73814
1.114.097.010.000	1.343.994.700.000	1.565.657.160.000	1.787.470.560.000	2.029.888.040.000	0,33333	0,33333	0,5	0,5	0,5	0,29927	0,39018	0,31739	1,39174	1,00872	0,05429	0,09012	0,13702	0,17176	0,1326
1.405.440.000.000	1.803.910.000.000	2.130.234.000.000	2.724.580.000.000	3.266.247.000.000	0,33333	0,33333	0,33333	0,28571	0,28571	6,51426	4,95315	5,87044	7,71301	8,13233	0,12404	0,15212	0,15803	0,29156	0,09335
2.458.700.000.000	2.848.210.000.000	2.979.650.000.000	3.239.270.000.000	3.589.780.000.000	0,4	0,4	0,4	0,4	0,66667	2,54299	1,84597	2,77297	3,34166	3,45361	0,37628	0,53895	0,57468	0,62091	0,57237
225.416.309.009	265.272.161.430	302.028.524.190	348.674.479.309	392.084.901.909	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,95186	0,75534	1,0563	1,40246	1,82791	0,19033	0,08212	0,20154	0,37018	0,41719
11.589.260.540	20.038.203.743	28.585.671.048	35.270.313.732	55.376.411.557	0,6	0,75	0,6	0,33333	0,33333	9,13107	0,17814	-0,38749	-0,2424	1,05961	0,05831	-0,02396	0,05899	0,11687	0,1043
720.341.390.000	910.719.060.000	1.370.055.850.208	1.557.978.914.919	1.872.042.904.429	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,54595	-1,22347	1,48349	2,1495	2,82537	0,27156	0,29458	0,39463	0,63621	0,78668
20.196.440.000	22.269.460.000	4.142.099.000.000	4.341.055.000.000	4.873.429.000.000	0,2	0,33333	0,33333	0,4	0,2	5,19611	4,28202	4,41863	4,62664	3,66886	0,17126	-0,11852	0,36306	0,43835	0,46704
210.314.880.000	253.894.000.000	311.734.800.000	366.956.980.000	419.571.990.000	0,66667	0,66667	0,66667	0,4	0,4	2,52075	2,35287	2,11965	3,977	2,93736	0,18521	0,14519	0,1	0,22163	0,20127
534.390.060.000	520.719.870.000	2.318.031.911.000	2.635.817.053.000	2.601.484.676.000	0,5	0,5	0,33333	0,33333	0,33333	-3,44817	-7,24615	-4,81971	1,58418	0,18505	0,02346	-0,14541	1,48622	0,25841	0,34119

HASIL OLAH DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	190	-.73	1.70	.2634	.34253
DKI	190	.20	.75	.3976	.09917
UKA	190	2.00	5.00	3.1421	.54996
FD	190	-108.72	16.74	-3.2648	10.46298
KUA	190	.00	1.00	.4474	.49854
Valid N (listwise)	190				

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUA, FD, DKI, UKA[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: ILK

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347[a]	.121	.101	.25395	2.016

a. Predictors: (Constant), KUA, FD, DKI, UKA

b. Dependent Variable: ILK

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.549	4	.387	6.005	.000[b]

	Residual	11.286	175	.064		
	Total	12.835	179			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), KUA, FD, DKI, UKA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.145		.099	.922
	DKI	-.250	.195	-.093	-1.283	.201
	UKA	.074	.036	.156	2.031	.044
	FD	-.004	.002	-.146	-2.015	.045
	KUA	.111	.040	.208	2.755	.006

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	.966	1.035
	UKA	.852	1.173
	FD	.955	1.047
	KUA	.881	1.135

a. Dependent Variable: ILK

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DKI	UKA	FD
1	1	3.623	1.000	.00	.00	.00	.01
	2	.878	2.031	.00	.00	.00	.94
	3	.440	2.871	.00	.01	.00	.00
	4	.048	8.675	.02	.68	.20	.03

5	.011	18.366	.98	.30	.80	.02

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Variance Proportions
		KUA
1	1	.02
	2	.00
	3	.86
	4	.08
	5	.04

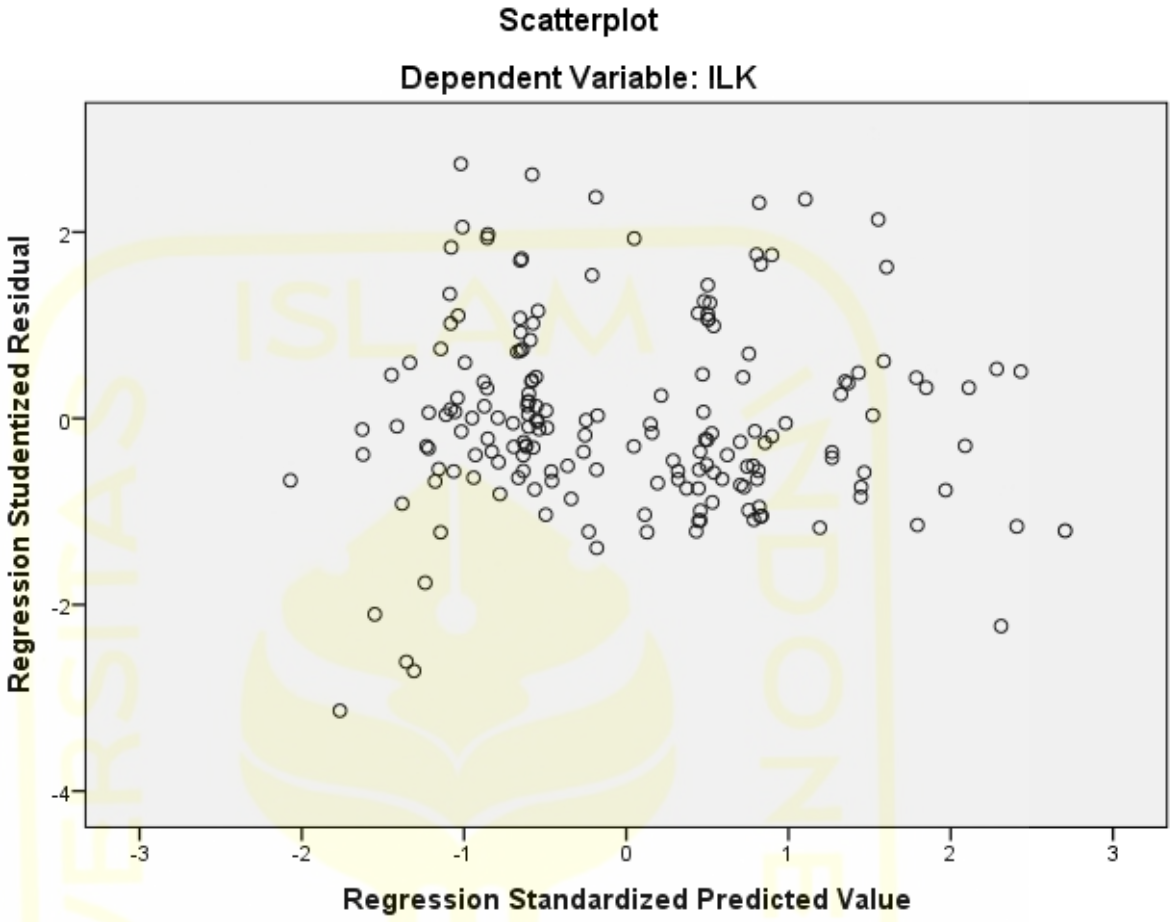
a. Dependent Variable: ILK

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0206	.4648	.2132	.09303	180
Std. Predicted Value	-2.070	2.705	.000	1.000	180
Standard Error of Predicted Value	.026	.191	.039	.017	180
Adjusted Predicted Value	.0273	.6920	.2158	.09945	180
Residual	-.78284	.68801	.00000	.25109	180
Std. Residual	-3.083	2.709	.000	.989	180
Stud. Residual	-3.137	2.731	-.004	1.005	180
Deleted Residual	-.81088	.69930	-.00262	.26005	180
Stud. Deleted Residual	-3.220	2.784	-.004	1.013	180
Mahal. Distance	.897	100.761	3.978	8.563	180
Cook's Distance	.000	.354	.008	.029	180
Centered Leverage Value	.005	.563	.022	.048	180

a. Dependent Variable: ILK

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25109381
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA